



**PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH
PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN MERJOSARI
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MIRA MONICA AL MIRANTI



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2017



**PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH
PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN MERJOSARI
KOTA MALANG**



Oleh:

MIRA MONICA AL MIRANTI

135040100111063

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Merjosari Kota Malang”** adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi.

Malang, Juli 2017

Mira Monica Al Miranti
NIM. 135040100111063



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Merjosari, Kota Malang

Nama : Mira Monica Al Miranti
NIM : 135040100111063
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Menyetujui : Dosen Pembimbing

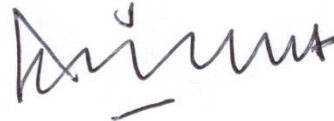
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Pendamping,



Bayu Adi Kusuma, SP.,MBA
NIP. 19810728 200501 1 005



Prof. Dr. Ir., Kliwon Hidayat, M.S
NIP. 19550626 198003 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, SP.,M.Si.,Ph.D
NIP. 19770420 200501 1 001

Tanggal Persetujuan:

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan,
MAJELIS PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,



Mas Ayu Ambayo, SP., MSi
NIP. 19791216 201504 2 001



Prof. Dr. Ir., Kliwon Hidayat, M.S
NIP. 19550626 198003 1 004

Penguji III,



Bayu Adi Kusuma, SP., MBA
NIP. 19810728 200501 1 005

Tanggal Lulus:



UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah banyak diberikan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

- 1) Bapak Bayu Adi Kusuma, SP., MBA dan Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran selama penulis menyusun skripsi ini.
- 2) Ibu Mas Ayu Ambayoan, SP., MSi selaku dosen penguji penulis yang juga memberikan arahan dan saran demi penyempurnaan skripsi.
- 3) Bapak Yudhi selaku ketua RW XI Vila Bukit Tidar dan Ibu Estuningtyas selaku Ketua Kelompok Tani PKK Kenanga (KRPL Kenanga) yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lokasi, serta Ibu-Ibu anggota Kelompok yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- 4) Kedua orangtua, Mama Harum Sayekti dan Papa Mas Oetarjo, SE., MM yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi, semangat, doa serta dukungan finansial selama penulis menyelesaikan masa studi di Universitas Brawijaya, Malang.
- 5) Mbak gendut Elsa Wulan Ramadhani, S.Ikom yang telah memberikan hiburan tersendiri
- 6) Teman-teman seperjuangan, teman bermain selama di Malang, teman ke perpustakaan, dari semester 1 (Ranikirana, Gabriella, Rizky Ashyanita, Fadhillah, Prisca, dan Rizvianty)
- 7) Sahabatku dari SMP, SMA, hingga sekamar kos di Malang yang selalu ada buat penulis, *the one and only* Wendy Nora Martian, serta wanita penghiburku Febri Motty sang biduan dan Fara.
- 8) Mbak Reni dan Mas Surya, tim sepaket dari seminar proposal, hasil, dan komprehensif, *partner* bimbingan seminggu dua kali, dan *partner* diskusi hasil bimbingan, yang mendorong penulis untuk cepat memperbaiki isi skripsi ini.



9) Kedua pembahasku, Devita dan Rakhimatul, yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan saran perbaikan skripsi ini.

10) Serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas segala bentuk bantuannya. Semoga kebaikan kalian mendapat balasan yang berlebih dari Allah SWT. Aamiin.

RINGKASAN

MIRA MONICA AL MIRANTI, 135040100111063. Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Merjosari, Kota Malang. Di bawah bimbingan Bayu Adi Kusuma, SP., MBA dan Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, M.S

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) diluncurkan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2011 untuk memperbaiki kualitas pangan penduduk Indonesia yang belum optimal. Perbaikan tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan. Belum optimalnya kualitas pangan dicerminkan oleh skor PPH yang belum mencapai skor ideal, yaitu 100. Kota Malang merupakan salah satu kota dengan perolehan skor yang belum optimal dan jauh dari skor ideal. Pada tahun 2013, skor PPH sebesar 20,06 dan pada tahun 2014 sebesar 50,1 sehingga KRPL perlu dikembangkan di Kota Malang. Salah satu KRPL yang dikembangkan di Kota Malang ada KRPL Kenanga yang berlokasi di Kelurahan Merjosari dan dikembangkan oleh Kelompok Tani PKK Kenanga. Demi tercapainya tujuan dari program KRPL, diperlukan partisipasi masyarakat sebab partisipasi masyarakat adalah sebuah alat dan tujuan dari sebuah program pembangunan (Oakley, 1991 dalam Remiswal, 2013), sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah persepsi terhadap KRPL (Davidoff, 1988).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL, (2) mendeskripsikan tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL Kenanga di Kelurahan Merjosari Kota Malang, dan (3) menganalisis pengaruh persepsi terhadap partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pengembangan KRPL Kenanga di Kelurahan Merjosari Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi. Penelitian dilakukan di KRPL Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus, dengan total responden 24 orang anggota Kelompok Tani PKK Kenanga. Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan alat bantu kuesioner, observasi dan dokumentasi serta studi literatur. Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan Regresi Linier Sederhana.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Secara keseluruhan, persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Kelurahan Merjosari, Kota Malang terhadap KRPL berada pada kategori netral (skor pencapaian 73,90% dari total skor maksimal). Artinya, anggota Kelompok mempersepsikan KRPL sebagai program yang belum memberikan manfaat yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dukungan lahan pekarangan, ketersediaan bibit di Kebun Bibit Desa dan ketersediaan toko pertanian/petani/sebagainya yang menyediakan sarana produksi di sekitar lokasi KRPL. (2) Secara keseluruhan, tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang berada pada kategori sedang (skor pencapaian 64,60% dari total skor maksimal). Dengan kata lain, partisipasi yang diberikan oleh anggota kelompok belum optimal. (3) Persepsi anggota Kelompok



Tani PKK Kenanga memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap partisipasinya dalam pelaksanaan pengembangan KRPL ($R^2=0,270$; $t_{hitung}=2,856$). Artinya, bila persepsi anggota Kelompok terhadap KRPL meningkat menjadi lebih baik, maka akan meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan pengembangan KRPL menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya, bila persepsinya menjadi lebih rendah, maka akan menurunkan tingkat partisipasinya.

Agar persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dapat meningkat menjadi baik, maka diperlukan upaya dari Tim P2KP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan yang rutin mengenai KRPL dan inovasi teknologi yang mudah dan sesuai untuk diterapkan dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit. Selain itu, juga diperlukan untuk meningkatkan ketersediaan bibit di Kebun Bibit Desa mengingat tidak tersedianya toko pertanian/petani/sebagainya yang menyediakan sarana produksi. Koordinasi antara Tim P2KP Kota Malang, pengurus Kelompok, Kepala desa atau yang mewakilinya juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran anggota Kelompok Tani PKK Kenanga tentang pentingnya program KRPL sehingga akan mendorong partisipasi yang diberikan dalam pelaksanaan pengembangan KRPL.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu mengkaji mengenai seberapa jauh KRPL memberikan manfaat kepada Kelompok Tani PKK Kenanga, mulai dari penghematan belanja dapur sehari-hari, tambahan penghasilan keluarga, penjagaan ketersediaan pangan keluarga, hingga pengaruh variasi konsumsi keluarga. Hal ini disebabkan manfaat yang dirasakan dari adanya KRPL merupakan salah satu indikator keberhasilan program KRPL yang sedang dikembangkan.

SUMMARY

MIRA MONICA AL MIRANTI, 135040100111063. The Influences of Perception on Society's Participation in The Implementation of Sustainable Food Home Region (KRPL) Development in Merjosari, Malang City. Under advised Bayu Adi Kusuma, SP., MBA and Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, M.S

Sustainable Food Home Region (KRPL) program was launched by Agriculture Ministry in 2011 to improve food quality of Indonesian that has not been optimum yet. The improvement was done by increasing the food self-reliance of household through food diversification by way utilization of the yard. The food quality has not optimum reflected by PPH score which has not reach the ideal score, 100. Malang is a city with a score which is not optimal and far from ideal score. In 2013, the score was 20,06 and in 2014 was 50,1. So, KRPL is necessary to develop in Malang. One of KRPL developed in Malang is KRPL Kenanga where located in Merjosari and developed by PKK Kenanga Farmer Group. In order to achieve the purpose of program, society's participation are needed because it can be a tool and a purpose of development program (Oakley, 1991 in Remiswal, 2013) and one of the factors that influences society's participation is their perception about the program.

The purposes of this research are to (1) describe the perception of the member of PKK Kenanga Farmer Group toward KRPL; (2) describe the level of participation of the member of PKK Kenanga Farmer Group in the implementation of KRPL development; and (3) analyze the influences of perception on member of PKK Kenanga Farmer Group's participation in the implementation of KRPL development in Merjosari, Malang city. This research used quantitative approach with explanatory research for the type of research. The research was done in Merjosari, Malang city where chosen by purposive. Census method is used to determine the sample and the total was 24 respondents from all the member of PKK Kenanga Farmer Group. Data collected by interview using questionnaires, observation, documentation, and literature study. Data analysis techniques that used in this research were descriptive statistic and Simple Linier Regression.

The research results are: (1) overall, the perception of the member of PKK Kenanga Farmer Group toward KRPL is in the neutral category (score achieved is 73,90% from maximum score). It means that they perceive KRPL as a program that has not provided significant benefits caused by the limited field of yard, unavailability of seeds in the Kebun Bibit Desa and farm shop/farmer/similar that provide input around the KRPL location; (2) the participation level of the member of PKK Kenanga Farmer Group in the implementation of KRPL development in Merjosari Malang city is in the middle category (score achieved is 64,60% from maximum score). In other words, the participation provided by them has not optimum yet. (3) the perception of the member of PKK Kenanga Farmer Group gives positive influences strongly significant in their participation in the implementation of KRPL development ($R^2=0.270$; $t_{hitung}=2.856$). It means if the member of PKK Kenanga Farmer Group's perception on KRPL are improved to be better, it will increase their participation level in the implementation of KRPL



and if their perception are lower toward KRPL, it will decrease their participation level.

In order to improve the member of PKK Kenanga Farmer Group's perception on KRPL, it needs some effort from the team of P2KP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang by giving counseling and training about KRPL and technological innovation that easy to apply and suitable to narrow yard. Beside that, it is also necessary to increase the availability of seeds in Kebun Bibit Desa considering the unavailability of farm shops that provide input in around KRPL location. Coordination between the team of P2KP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang, group manager, headman or representator is needed to improve the member of PKK Kenanga Farmer Group's awareness about the importance of KRPL so it will encourage the participation the implementation of KRPL development.

For further research, it is necessary to examine the extent to which KRPL has benefited the PKK Kenanga Farmers Group, ranging from savings on daily kitchen expenses, additional family income, maintenance of family food availability, to the influence of variations in family consumption. This is due to the perceived benefits of the KRPL is one indicator of the success of the KRPL program that is being developed.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT untuk segala Rahmat dan Karunia-Nya yang senantiasa Dicurahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Merjosari, Kota Malang”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S-1) Pertanian di Universitas Brawijaya, Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak dan semoga batuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan oleh Allah SWT.

Malang, Juli 2017

Penulis



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Sidoarjo pada tanggal 25 Juli 1995. Penulis adalah anak ke dua dari dua bersaudara dari Bapak Mas Oetarjo, SE., MM dan Ibu Harum Sayekti. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 1, Sidoarjo pada tahun 2001-2007 kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 1 Candi, Sidoarjo di tahun 2007 hingga 2010. Pada tahun 2010 hingga 2013, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Brawijaya Malang dengan jenjang Strata-1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswi, penulis menjadi anggota pratama PERMASETA tahun 2013-2017 dan tergabung dalam anggota Organisasi Sport Corner pada tahun 2013-2015. Selain itu, selama menjadi mahasiswi, penulis juga mendapatkan beasiswa Bakti BCA dari BCA selama satu periode, yaitu pada tahun ajaran 2015-2016.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Batasan Masalah Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Tujuan Penelitian Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5 Kegunaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
II. TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Tinjauan tentang Persepsi	Error! Bookmark not defined.
2.3 Tinjauan tentang Partisipasi	Error! Bookmark not defined.
2.4 Tinjauan tentang Teori Perubahan Perilaku	Error! Bookmark not defined.
2.5 Tinjauan tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Error! Bookmark not defined.
III. KERANGKA TEORITIS	Error! Bookmark not defined.
3.1 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
3.2 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	Error! Bookmark not defined.
IV. METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.3 Teknik Penentuan Sampel	Error! Bookmark not defined.
4.4 Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
4.5 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
4.6 Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 Profil KRPL Kenanga	Error! Bookmark not defined.
5.2 Karakteristik Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga	Error! Bookmark not defined.
5.3 Persepsi Kelompok Tani PKK Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang terhadap KRPL	Error! Bookmark not defined.
5.4 Partisipasi Kelompok Tani PKK Kenanga Kelurahan Merjosari Kota Malang dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL	Error! Bookmark not defined.
5.5 Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL	Error! Bookmark not defined.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
6.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
6.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Indikator Variabel Persepsi Kelompok PKK KRPL Kenanga Terhadap KRPL.....	27
2.	Indikator Variabel Partisipasi Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL.....	28
3.	Kategori Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL.....	31
4.	Kategori Partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan KRPL.....	32
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Usia Tahun 2017.....	40
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017.....	41
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2017.....	41
8.	Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL di Kelurahan Merjosari Tahun 2017.....	43
9.	Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap Manfaat KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017.....	45
10.	Persepsi Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap Inovasi Teknologi dalam KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017.....	47
11.	Persepsi Kelompok Tani PKK Kenang terhadap Keberlanjutan KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017.....	48
12.	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017.....	50
13.	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Bentuk Pikiran di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017.....	52
14.	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Bentuk Tenaga Kerja di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017.....	54
15.	Daftar Tanaman yang dibudidayakan oleh Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang di Tahun 2015-2017.....	56
16.	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Bentuk Barang di Kelurahan Merjosari, Kota Malang	



Tahun 2017	57
17. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Bentuk Uang di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017	57
18. Tabel ANOVA Pengujian Linieritas Variabel Bebas dan Terikat	60
19. Hasil Pendugaan Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang	61



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Proses Terbentuknya Persepsi.....	12
2.	Proses Perubahan Perilaku dalam Teori S-O-R oleh Hosland et.al.....	19
3.	Kerangka Pemikiran Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL.....	25
4.	Pemanfaatan teras atas rumah sebagai lahan budidaya tanaman.....	39
5.	Kondisi lahan pekarangan salah satu anggota Kelompok Tani PKK Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang.....	48
6.	Rapat Koordinasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dengan Tim Verifikasi Lomba Kota Sehat Kota Malang dan Dinas Terkait.....	50
7.	Sambal Terasi “Barokah”, Salah Satu Produk Olahan hasil KRPL.....	55
8.	Plot Sebaran Residual.....	59
9.	Histogram Sebarang Residual.....	60
10.	Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner	71
2.	Hasil Uji Validitas Kuesioner mengenai Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL	78
3.	Hasil Uji Validitas Kuesioner mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL	79
4.	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner mengenai Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL	80
5.	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL	80
6.	Karakteristik Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Tahun 2017	81
7.	Skor Hasil Wawancara Mengenai Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017	82
8.	Skor Hasil Wawancara Mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017	83
9.	Hasil Transformasi Skor Hasil Wawancara Mengenai Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017 dengan Metode Succesive Interval	84
10.	Hasil Transformasi Skor Hasil Wawancara Mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017 dengan Metode Succesive Interval	85
11.	Jenis Tanaman yang dibudidayakan Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga, Keluran Merjosari, Kota Malang	86
12.	Hasil Uji Normalitas	91
13.	Hasil Uji Linieritas	92
14.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	92
15.	Hasil Uji Hipotesis Regresi dengan Uji F	92
16.	Hasil Uji Hipotesis Regresi dengan Uji t	92
17.	Dokumentasi	93

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan selama lima tahun belakangan ini. Pencapaian tersebut dapat dilihat melalui nilai indeks ketahanan pangan Indonesia di dunia (*Global Food Security Index*). Pada tahun 2012, Indonesia memperoleh nilai indeks ketahanan pangan sebesar 47,7. Kemudian pada tahun 2016, meningkat sebesar 2,9 menjadi 50,6. Penilaian tersebut berdasarkan tiga aspek, yakni keterjangkauan, ketersediaan, serta kualitas dan keamanan. Peningkatan nilai indeks ketahanan pangan yang diperoleh Indonesia membuat peringkat Indonesia dalam *Global Food Security Index* naik dari posisi 74 di tahun 2012 ke posisi 71 di tahun 2016 dari total 113 negara di dunia. Peningkatan sebesar 2,9 merupakan peningkatan terbesar ke 27 dibandingkan dengan peningkatan indeks ketahanan pangan dari negara lainnya. (*The Economist Intelligence Unit*, 2017)

Meski ketahanan pangan Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2016, kualitas konsumsi pangan masyarakat yang dicerminkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) masih belum optimal. Skor PPH Nasional pada tahun 2012 sampai 2015 secara berurut adalah sebesar 85,6; 83,5; 81,4; 83,4; dan 85,2 (Kementerian Pertanian, 2016) sedangkan skor PPH optimal adalah 100. Tidak tercapainya skor ideal mengindikasikan bahwa kualitas pangan masih belum beragam, bergizi dan berimbang (Kementerian Pertanian, 2016). Salah satu penyebab belum optimalnya kualitas pangan adalah kurangnya akses rumah tangga yang bersangkutan terhadap pangan. Kurangnya akses pangan tersebut menyebabkan lemahnya daya beli masyarakat sehingga tidak dapat memenuhi konsumsi pangan sesuai anjuran (Saliem *et.al*, 2001) dalam Purwantini *et.al* (2012). Menurut Rohimah *et.al* (2015), perbaikan kualitas pangan dapat ditempuh melalui diversifikasi pangan atau penganekaragaman pangan.

Pada tahun 2011, Kementerian Pertanian melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) meluncurkan sebuah Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL). M-KRPL merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan kemandirian dan ketahanan pangan rumah tangga, melalui peningkatan diversifikasi pangan. Kemandirian dan ketahanan pangan



dikembangkan mulai dari tingkat rumah tangga sebab bila setiap rumah tangga sudah mencapai kemandirian dan ketahanan pangan, maka akan mendorong ketahanan pangan pada tingkat daerah maupun nasional (Hidayat dan Nugraha, 2011).

Adapun prinsip dari KRPL adalah dibangun dari kumpulan rumah tangga yang mampu mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan melalui pemanfaatan pekarangan, dapat melakukan upaya diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal dan sekaligus pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Sesuai dengan prinsip tersebut, sasaran yang ingin dicapai dari KRPL adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat sejahtera, terwujudnya diversifikasi pangan, dan pelestarian tanaman pangan lokal (Balitbangtan, 2014).

Selama berjalannya program KRPL, beberapa kelompok masyarakat di Indonesia telah merasakan dampak positif dari adanya program tersebut. Dampak positif tersebut di antaranya adalah 1) meningkatkan konsumsi energi dan konsumsi protein bagi rumah tangga secara nyata; 2) meningkatkan konsumsi pangan dan meningkatkan skor PPH; 3) meningkatkan pendapatan rumah tangga peserta; 4) menurunkan proporsi pengeluaran pangan; dan 5) merangsang tumbuhnya ekonomi produktif di pedesaan (Saptana *et.al*, 2013; Annisahaq *et.al*, 2014; Widiatmoko *et.al*, 2015).

Kondisi kualitas pangan di Kota Malang belum menunjukkan kondisi yang optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor PPH Kota Malang yang belum dan jauh dari skor ideal. Pada tahun 2013 dan 2014, skor PPH Kota Malang diketahui masing-masing sebesar 20,06 dan 50,1 (Pemerintah Kota Malang, 2015). Oleh karena itu, program KRPL perlu dikembangkan di Kota Malang untuk mendorong adanya diversifikasi pangan sehingga kualitas pangan penduduk di Kota Malang dapat diperbaiki.

Salah satu KRPL yang sedang dikembangkan di Kota Malang adalah KRPL Kenanga yang terletak di Kelurahan Merjosari, RW 11. KRPL Kenanga mulai dikembangkan pada tahun 2015 dibawah bimbingan Dinas Pertanian dan



Ketahanan Pangan Kota Malang dan dikelola oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga disebut dengan Kelompok Tani PKK Kenanga. Pemilihan RW 11 Kelurahan Merjosari sebagai salah satu tempat pengembangan KRPL adalah berdasarkan rekomendasi dari pejabat daerah setempat (Lurah). Alasannya, menurut Ketua Kelompok Tani PKK Kenanga, di RW tersebut memiliki banyak sumber daya manusia dan tingkat swadaya tinggi dalam kegiatan apapun. Potensi tersebut mengindikasikan bahwa dalam melaksanakan KRPL, seluruh warga RW 11 akan berpartisipasi sehingga KRPL Kenanga akan berjalan secara berkelanjutan. Namun kenyataannya, tidak semua warga RW 11 berpartisipasi dalam KRPL dan bahkan, dapat dikatakan, pelaksanaan KRPL di lokasi tersebut belum optimal sebab dari keseluruhan tanaman yang dibudidayakan di masing-masing pekarangan masih didominasi oleh tanaman hias.

Berkaitan dengan partisipasi, menurut Oakley (1991) *dalam* Remiswal (2013), partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan. Partisipasi dapat dijadikan sebuah alat maupun tujuan. Maksud dari partisipasi sebagai alat adalah partisipasi digunakan untuk mencapai tujuan dengan penggunaan sumber-sumber fisik, ekonomi, dan sosial masyarakat sedangkan partisipasi sebagai tujuan adalah proses pengembangan dan penguatan kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan atau program, salah satunya dipengaruhi oleh persepsi masyarakat itu sendiri terhadap program yang bersangkutan. Sesuai dengan pernyataan Davidoff (1988), persepsi seseorang merupakan landasan utama seseorang dalam melakukan tindakan apapun. Artinya, makna positif atau negatif persepsi seseorang terhadap program akan menjadi pendorong atau penghambat baginya untuk berperan dalam program tersebut. Dengan kata lain, apabila seseorang memiliki persepsi positif terhadap KRPL, maka seseorang tersebut akan berpartisipasi dalam pengembangan KRPL dan mengimplementasikan konsep tersebut dengan baik sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Akibatnya, tujuan dari program KRPL pun akan tercapai dalam jangka panjang.

Konsep KRPL telah berkembang selama lebih dari 5 tahun di Indonesia. Namun hingga saat ini, penelitian mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat



terhadap pengembangan KRPL hanya dilakukan secara parsial dan belum melihat hubungan antara keduanya. Seperti pada penelitian Prasetianti *et.al* (2012); Rohimah *et.al* (2015) berfokus hanya pada persepsi Kelompok Wanita Tani terhadap KRPL sedangkan Dewi *et.al* (2015); Nurjannah *et.al* (2015); dan Putri dan Ma'ruf (2016) berfokus pada tingkat partisipasi dalam KRPL. Dengan demikian, perlu mengintegrasikan penelitian mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan KRPL.

Penelitian yang mengintegrasikan persepsi dan partisipasi telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti tetapi objeknya berbeda. Seperti penelitian Mandasari dan Maesaroh (2016) yang menekankan pada pengaruh persepsi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM); Azwar (2016) menekankan pada hubungan antara persepsi dan partisipasi petani dalam kegiatan rehabilitasi tanaman kakao; dan Fajrih (2012) menekankan pada pengaruh persepsi terhadap partisipasi dalam pengelolaan sumberdaya perikanan. Artinya, penelitian mengenai pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan KRPL penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki pelaksanaan KRPL agar berjalan secara optimal, dan secara jangka panjang dapat meningkatkan kualitas pangan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Program KRPL diluncurkan dengan tujuan untuk mempercepat kemandirian dan ketahanan pangan rumah tangga, melalui peningkatan diversifikasi pangan dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan budidaya tanaman konsumsi, ikan maupun ternak. Selama pelaksanaannya, KRPL memberikan berbagai manfaat kepada pelaksana seperti menghemat biaya belanja dapur, menjaga ketersediaan pangan keluarga, memberikan tambahan pendapatan keluarga dan lain-lain. Manfaat tersebut dapat benar-benar dirasakan apabila konsep KRPL dijalankan dan dikembangkan dengan sungguh-sungguh oleh pelaksana.

Salah satu KRPL di Kota Malang adalah KRPL Kenanga yang mulai dikembangkan dari tahun 2015. Hingga saat ini, perkembangannya dapat



dikatakan baik sebab jumlah warga yang berpartisipasi dalam KRPL terus bertambah. Awalnya, hanya beberapa warga di wilayah Rukun Tetangga (RT) 3 kini warga di wilayah 11 RT lainnya dari total 17 RT di RW 11 juga ikut berpartisipasi dalam KRPL. Perkembangan tersebut tentunya berkat partisipasi aktif dari Kelompok Tani PKK Kenanga sehingga memotivasi warga non-anggota kelompok untuk ikut berpartisipasi. Hal tersebut juga didukung dengan swadaya warga yang tinggi dalam kegiatan apapun sehingga ketika KRPL dikembangkan di lokasi tersebut tak heran bila banyak warga yang turut serta dalam menjalankan KRPL.

Namun, di sisi lain, berdasarkan hasil survei pendahuluan, diperoleh informasi bahwa tidak semua partisipasi yang diberikan oleh warga non-anggota kelompok maupun anggota kelompok dalam pelaksanaan pengembangan KRPL merupakan partisipasi murni dari dirinya sendiri, melainkan terdapat unsur keterpaksaan atau sekedar ikut-ikutan saja. Akibatnya, implementasi KRPL di lokasi tersebut tidak optimal. Sebagai contoh, tanaman yang dibudidayakan di pekarangan tidak terawat dengan baik hingga mati sebelum memasuki masa panen. Selain itu, meskipun warga berpartisipasi dalam program KRPL, tanaman hias masih menjadi tanaman dominasi dalam pekarangannya.

Keikutsertaan warga dalam program KRPL yang tidak menuai hasil optimal dapat diindikasikan bahwa persepsi warga terhadap program KRPL kurang baik sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengimplementasikan konsep tersebut dengan baik sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Sesuai dengan pernyataan Davidoff (1988) bahwa persepsi akan mendorong seseorang dalam berperilaku. Apabila warga memiliki persepsi positif terhadap program KRPL, maka warga tersebut akan berpartisipasi dan mengimplementasikan konsep KRPL dengan baik sesuai dengan arahan yang telah diberikan dan sebaliknya apabila warga memiliki persepsi negatif terhadap program KRPL, maka warga cenderung tidak akan berpartisipasi dan mengimplementasikan konsep KRPL dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL?



2) Bagaimana tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL Kenanga di Kelurahan Merjosari Kota Malang?

3) Bagaimana pengaruh persepsi terhadap partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pengembangan KRPL Kenanga di Kelurahan Merjosari Kota Malang?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang menyimpang dari topik penelitian ini, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1) Persepsi terhadap KRPL meliputi persepsi terhadap manfaat, inovasi teknologi dan keberlanjutan KRPL yang sedang dikembangkan di lokasi penelitian.

2) Tingkat partisipasi hanya berfokus pada partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan KRPL.

3) Penelitian ini menggambarkan tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL pada periode Maret 2015–Maret 2017.

1.4 Tujuan Penelitian Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di poin sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mendeskripsikan persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL.

2) Untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL Kenanga di Kelurahan Merjosari Kota Malang.

3) Untuk menganalisis pengaruh persepsi terhadap partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pengembangan KRPL Kenanga di Kelurahan Merjosari Kota Malang.



1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai sumbangan informasi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkait pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari.
2. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis ataupun untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan khususnya mengenai persepsi, partisipasi, Kawasan Rumah Pangan Lestari, dan ketahanan pangan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi atau salah satu rujukan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyanti *et.al* (2012) di Desa Seboto, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penilaian petani terhadap Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dengan cara menilai persepsinya terhadap inovasi teknologi yang dikenalkan, manfaat, dan keberlanjutan dari M-KRPL. Peneliti menggunakan metode survei, menggunakan *purposive sampling* sebagai alat untuk menentukan sampel, dan menggunakan kuisioner dan wawancara untuk mengumpulkan data. Alat analisis yang digunakan adalah dengan metode *Likert'S Summated Rating* (LSR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian petani terhadap M-KRPL di Desa Seboto berada pada kategori tinggi, baik dilihat dari penilaian terhadap inovasi teknologi (93,3%), manfaat (96,7%) dan keberlanjutan M-KRPL (100%).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rohimah *et.al* (2015) di Kabupaten Siak bertujuan untuk mengetahui persepsi dari anggota KWT terhadap program M-KRPL. Penelitian tersebut menggunakan metode survei. Peneliti menggunakan *Proporsional Random Sampling* untuk menentukan sampel dan menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data. Sebagai alat analisisnya, persepsi KWT diukur menggunakan skala ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota KWT terhadap program M-KRPL di Kabupaten Siak dikategorikan baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah *et.al* (2015) bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi anggota Kelompok Wani Tani dalam program M-KRPL di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian tersebut menggunakan metode survei. Peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* dalam menentukan sampel dan menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara. Sebagai alat analisisnya, partisipasi diukur menggunakan *Skala Likert* dan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di desa tersebut tergolong dalam partisipasi tinggi (skor 3,88).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ma'ruf (2016) bertujuan untuk memaparkan partisipasi masyarakat dalam program KRPE di Desa Sabani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel ditentukan dengan teknik *Random Sampling* dan data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor rata-rata 51% yang didasarkan pada persentase masing-masing indikator. Persentase tiap indikator tersebut di antaranya adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan 44,27% (rendah); partisipasi dalam pelaksanaan 51,23% (tinggi); partisipasi dalam pemanfaatan hasil 60,65% (tinggi); dan partisipasi dalam pengawasan 41,15% (rendah).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mandasari dan Maesaroh (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat desa hutan dalam program PHBM di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba. Peneliti menggunakan tipe penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. *Random sampling* digunakan sebagai alat untuk menentukan sampel. Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Alat analisis yang digunakan di antaranya adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat memiliki pengaruh sebesar 36,4% terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBM.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fajrih (2012) bertujuan untuk mengkaji persepsi dan partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dilakukan di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Sampel ditentukan dengan teknik *probability sampling* dengan total responden sebanyak 30 nelayan. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nelayan terhadap sumberdaya perikanan sudah cukup baik namun partisipasinya dalam pengelolaan sumberdaya perikanan masih kurang maksimal. Hasil uji regresi menunjukkan





bahwa persepsi nelayan terhadap sumberdaya perikanan mempengaruhi secara positif terhadap partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dahulu.

Terkait penelitian terdahulu, dari yang pertama hingga keempat, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan KRPL dengan fokus pada persepsi dan/atau partisipasi masyarakat sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya membahas persepsi atau partisipasi masyarakatnya saja, tetapi membahas keduanya. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan membahas pengaruh persepsi terhadap partisipasinya. Terkait penelitian terdahulu kelima dan keenam, persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh persepsi terhadap partisipasi. Bedanya adalah penelitian kelima berfokus pada objek Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dan penelitian kelima berfokus pada pengelolaan sumberdaya perikanan.

2.2 Tinjauan tentang Persepsi

2.2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Rakhmat (2015) persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi yang berasal dari objek atau seseorang (partner komunikasi). Stimulus inderawi merupakan sebuah stimulus yang ditangkap oleh panca indera, seperti mata menangkap apa yang dilihat, telinga mendengar, lidah merasakan, dan seterusnya. Stimulus yang ditangkap oleh panca indera, oleh individu diorganisasikan untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di tangkap oleh panca indera (Davidoff, 1988).

Teori Psikologi “Gestalt” oleh Max Wertheimer (1912) yang diungkapkan oleh Sarwono (2010) menjelaskan bahwa dalam pengamatan atau persepsi suatu situasi, rangsangan ditangkap secara keseluruhan. Jadi, persepsi bukanlah penjumlahan ransangan-rangsangan kecil (detail) yang ditangkap oleh alat-alat indera, melainkan merupakan suatu keseluruhan yang berarti dari detail-detail tersebut. Menurut Wood (2013), persepsi merupakan proses aktif untuk



menciptakan makna dengan cara menyeleksi, menyusun, dan menginterpretasi manusia, objek, peristiwa, situasi, atau fenomena lainnya.

Maramis (1999) dalam Sunaryo (2013) menyatakan bahwa persepsi adalah daya mengenal individu terhadap barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan di antara hal tersebut yang dilakukan melalui proses pengamatan, pemahaman, atau penafsiran setelah mendapat rangsangan. Menurut Gibson *et.al* (1989) dalam Mahmudah (2011) persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku.

Berdasarkan definisi persepsi dari beberapa ahli, dapat penulis simpulkan bahwa persepsi merupakan proses pemberian makna terhadap stimulus yang ditimbulkan oleh sebuah objek atau peristiwa yang diterima oleh individu. Individu akan memiliki penafsiran, pandangan atau pemahaman mengenai objek atau peristiwa dari adanya proses tersebut sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut.

2.2.2 Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Wood (2013) pembentukan persepsi pada manusia terdiri dari tiga proses, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi.

1) Seleksi

Pada hakekatnya, manusia tidak hanya mendapatkan satu rangsangan atau satu stimulus saja melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, tidak semua stimulus mendapat balasan. Hal ini dikarenakan fokus pengamatan seseorang terletak pada hal-hal yang dianggap paling mencolok baginya. Pemilihan stimulus tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kualitas fenomena (stimulus), indikasi diri, diri sendiri dan kebudayaan.

2) Organisasi

Setelah memilih fokus pada salah satu stimulus yang dipilih, selanjutnya mengorganisasikan apa yang diamati dan memberikan makna pada stimulus tersebut. Wood (2013) memaparkan terdapat empat skema di dalam pengorganisasian stimulus menurut Kelly (1995) dan Hewes (1995) yang saling berhubungan. Empat skema tersebut adalah prototipe, konstruk personal, stereotipe, dan skrip.



- a. Prototipe, adalah sebuah contoh yang paling mewakili dari sebuah kategori Fehr (1993) dalam Wood (2013). Jadi, setiap orang memiliki contoh untuk setiap kategori yang digunakan untuk mengorganisasikan stimulus yang didapatkan.
 - b. Konstruk personal, adalah sebuah standar yang digunakan oleh seseorang untuk menilai sesuatu dalam dua kutub, contohnya seseorang memiliki standarnya sendiri untuk menilai seberapa menarik acara televisi baginya.
 - c. Stereotipe. Pada skema ini seseorang akan memprediksi apa yang akan terjadi atau yang dilakukan oleh stimulus yang diperoleh setelah adanya prototipe dan konstruk personal.
 - d. Skrip, disebut juga panduan berperilaku. Skrip terbentuk berdasarkan pengalaman dan pengamatan seseorang pada situasi tertentu. Jadi, setelah seseorang mengategorikan (prototipe) stimulus, menyesuaikan dengan konstruk personal dan memprediksikan apa akan yang terjadi pada stimulus tersebut, maka akan terbentuklah sebuah skrip yang akan mendorong orang tersebut untuk berperilaku.
- 3) Interpretasi, adalah proses subjektif untuk menjelaskan persepsi yang dialami dengan tujuan memberi makna terhadap stimulus. Proses ini dipengaruhi oleh proses atribusi. Proses atribusi sendiri, di dalamnya, terdapat empat dimensi yang mempengaruhi, yaitu lokus (internal dan eksternal), stabilitas (stabil dan tidak stabil), kekhususan (spesifik dan global), dan tanggung jawab (dalam kontrol dan diluar kontrol personal)

Secara singkat, proses pembentukan persepsi pada manusia digambarkan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Proses Terbentuknya Persepsi pada Manusia

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang bersifat individualistik sehingga makna yang dimiliki oleh setiap orang akan berbeda (Davidoff, 1988). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Wood (2013), persepsi individu dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: (1) Fisiologi, kemampuan alat indera dan kemampuan fisiologis setiap individu. (2) Usia, berhubungan dengan waktu serta pengalaman masing-masing individu. (3) Budaya, meliputi lingkungan sosial atau kelompok sosial yang dimiliki individu dan peran sosial atau interaksi sosial yang dihadapi oleh individu dalam kesehariannya. (4) Kemampuan kognitif, berhubungan dengan bagaimana cara berpikir seseorang terhadap sebuah situasi. (5) Diri sendiri.

Menurut Rakhmat (2015), persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal disebut juga dengan faktor fungsional. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya. Artinya, yang menentukan persepsi bukan hanya jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus tersebut. Sedangkan faktor situasional merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya hubungan terhadap orang lain seperti keluarga, teman, dan lain-lain, lingkungan, hukum yang berlaku dan nilai dalam masyarakat. Selain itu, faktor dari luar individu bisa berupa faktor bentuk, ukuran, warna dan lain-lain yang berhubungan dengan suatu objek (barang). Oleh karena itu, faktor situasional disebut juga sebagai faktor struktural.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mar'at (1984) bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan cakrawala dan pengetahuannya memberikan arti terhadap objek psikologi tersebut.



2.3 Tinjauan tentang Partisipasi

2.3.1 Pengertian Partisipasi

Pengertian partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah turut berperan serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Keith Davis (1962) dalam Sastropoetro (1986) mengemukakan:

“Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Berdasarkan definisi tersebut, terdapat tiga unsur penting di dalam partisipasi masyarakat di dalam suatu kelompok, yaitu (1) Partisipasi tidak hanya keterlibatan atau keikutsertaan jasmani tetapi juga keterlibatan mental dan perasaan dalam kelompok. (2) Masyarakat bersedia untuk menyumbangkan sesuatu demi kepentingan kelompok. (3) Adanya tanggung jawab sebagai bagian dari anggota kelompok.

Oakley (1991) dalam Remiswal (2013) mendefinisikan partisipasi sebagai alat dan tujuan. Maksud dari partisipasi sebagai alat adalah partisipasi digunakan untuk mencapai tujuan dengan penggunaan sumber-sumber fisik, ekonomi, dan sosial masyarakat. Partisipasi dalam pengertian ini menekankan pada pencapaian hasil sedangkan partisipasi sebagai tujuan adalah proses pengembangan dan penguatan kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan. Partisipasi di sini dipahami sebagai tindakan aktif dan dinamis masyarakat untuk berperan dalam aktifitas pembangunan. Menurut Mardikanto (2009), partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan seseorang secara aktif dan tanpa paksaan dalam keseluruhan kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi), serta pemanfaatan hasil-hasil dari kegiatan yang diperoleh.

Berdasarkan definisi-definisi partisipasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat atau sebuah kegiatan





untuk turut membantu dalam rangka mencapai tujuan dari kelompok atau kegiatan tersebut, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil dari kegiatan tersebut.

2.3.2 Lingkup Partisipasi Masyarakat

Menurut Yadav (1973) dalam Mardikanto (2009), partisipasi masyarakat dikelompokkan menjadi empat macam berdasarkan kegiatan dalam sebuah pembangunan atau program, yaitu:

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam kegiatan ini disebut juga dengan partisipasi dalam perencanaan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat perlu ditumbuhkan agar hasil dari program tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Wujud dari partisipasi ini adalah masyarakat menyumbangkan pikiran, inisiatif, kreatifitas, serta menanggapi program yang ditawarkan.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, barang dan atau korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing individu masyarakat yang bersangkutan.

3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Pada kegiatan pemantauan dan evaluasi, masyarakat turut mengendalikan program agar berjalan sesuai tujuan serta menilai apakah program tersebut telah mencapai tujuannya atau belum. Masyarakat berpartisipasi dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan.

4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan dapat merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

2.3.3 Jenis-Jenis Partisipasi

Menurut Keith Davis dalam Sastropoetro (1986), partisipasi terdiri dari beberapa jenis, yakni:



1) Partisipasi pikiran

Bentuk partisipasi ini masyarakat menyumbangkan gagasan, pendapat atau ide untuk menyelesaikan masalah atau membuat rencana kegiatan baru.

2) Partisipasi tenaga kerja

Bentuk partisipasi ini masyarakat menyumbangkan tenaganya untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan sebuah program atau kegiatan.

3) Partisipasi pikiran dan tenaga

Bentuk partisipasi ini masyarakat tidak hanya menyumbangkan pendapat, gagasan atau ide tetapi juga tenaganya secara bersamaan.

4) Partisipasi keahlian

Bentuk partisipasi ini adalah memberikan dorongan melalui keahlian yang dimiliki salah seorang kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan, dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

5) Partisipasi barang

Bentuk partisipasi ini, masyarakat menyumbangkan harta benda seperti alat-alat kerja atau perkakas untuk memperlancar kegiatan kelompok atau program.

6) Partisipasi uang

Bentuk partisipasi ini untuk masyarakat menyumbangkan sejumlah uang untuk memperlancar kegiatan kelompok atau pembangunan.

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Margono Slamet (1985) dalam Mardikanto (2009), terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi partisipasi yaitu:

1) Kemauan berpartisipasi

Kemauan berpartisipasi ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat, menyangkut sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan, sikap terhadap pelaksana pembangunan, sikap untuk selalu ingin memperbaiki kualitas hidup, sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan sikap percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki



2) Kemampuan berpartisipasi

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menemukan dan memahami kesempatan dalam memperbaiki kualitas hidup, kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

3) Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi

Ada tidaknya kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh informasi mengenai kapan dan dalam bentuk apa mereka dapat atau dituntut untuk berpartisipasi. Beberapa kesempatan yang dimaksud adalah kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan, untuk berorganisasi, memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk pelaksanaan pembangunan dan memperoleh informasi pembangunan.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor psikologis individu (motivasi, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan), faktor sosiologis yaitu sikap individu; persepsi masyarakat dari informasi-informasi yang didapatnya; manfaat atau *reward* yang diharapkan; serta besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh. Tidak hanya itu, menurut (Maskun, 1993), partisipasi masyarakat banyak juga ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu ketertarikan masyarakat, adat istiadat, dan sifat-sifat komunal atau kemasyarakatan yang dapat mengikat setiap anggota masyarakat satu sama lain.

2.3.5 Hambatan dalam partisipasi

Ungkapan partisipasi tidak semudah dalam pelaksanaannya. Menurut Hetifah (2009) dalam Solekhan (2014), pelaksanaan partisipasi sering terkendala oleh beberapa hambatan, di antaranya adalah:

- 1) Hambatan struktural yang membuat iklim atau lingkungan menjadi kurang kondusif untuk terjadinya partisipasi. Seperti kurangnya kesadaran berbagai pihak akan pentingnya partisipasi serta kebijakan maupun aturan yang kurang mendukung partisipasi, termasuk kebijakan desentralisasi fiskal.
- 2) Hambatan internal masyarakat seperti kurangnya inisiatif, kurang terorganisir dan kurang memiliki kapasitas yang memadai untuk terlibat secara produktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya informasi.

3) Hambatan akibat kurang terkuasainya metode dan teknik-teknik partisipasi.

2.4 Tinjauan tentang Teori Perubahan Perilaku

Banyak teori psikologi yang membahas mengenai perubahan perilaku, dua teori di antaranya adalah sebagai berikut:

2.4.1 Teori Rangsang-Balas (*Stimulus-Response Theory*)

Teori Rangsang-Balas di kembangkan oleh J. B. Watson (1913). Sarwono (1998) memaparkan, Teori Rangsang-Balas menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap tingkah laku merupakan tanggapan atau balasan (*response*) terhadap rangsang (*stimulus*). Dengan kata lain, tingkah laku ditentukan atau diatur oleh stimulus. Watson berpendapat bahwa ilmu psikologi haruslah selalu ilmiah sehingga ia harus objektif dalam menilai suatu objek. Oleh karena itu, ia hanya mempelajari tingkah laku-tingkah laku yang nampak mata (*overt*). Konsep-konsep yang subyektif seperti perasaan, emosi, penghayatan, kehendak dan sebagainya harus dihindarkan.

Yang dimaksud dengan stimulus adalah sebuah peristiwa baik yang terjadi di luar maupun di dalam tubuh kita yang memungkinkan timbulnya sebuah tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus disebut dengan tingkah-laku balas atau respon. Prinsip dari teori ini adalah:

“Kalau rangsang memberikan akibat yang positif atau memberi ganjaran (rewarding), maka tingkah laku balas terhadap rangsang tersebut akan diulangi pada kesempatan lain di mana rangsang yang sama timbul. Sebaliknya, kalau rangsang memberi akibat negatif (menghukum, “punishing”), hubungan rangsang balas itu akan dihindari pada kesempatan lain.”

2.4.2 Teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R)

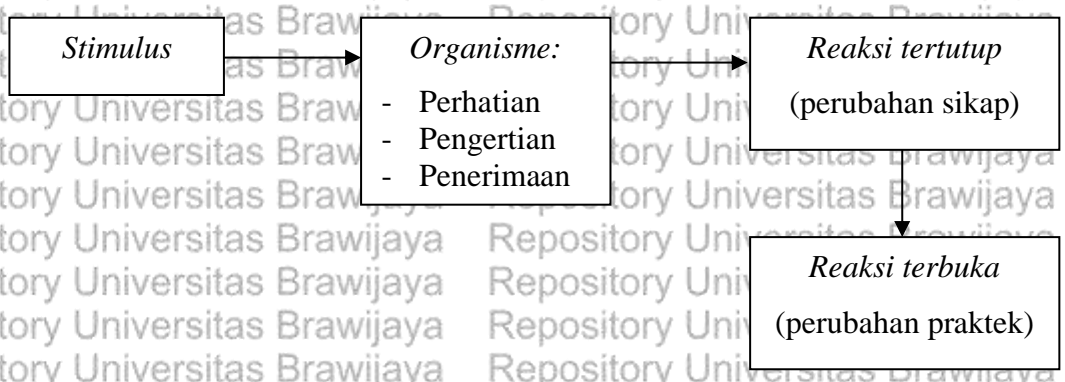
Teori S-O-R merupakan perkembangan dari teori Rangsang-Balas dari Watson oleh Hosland *et.al* (1953). Hosland *et.al* juga berpendapat bahwa tingkah laku individu (*organisme*) merupakan pengaruh dari stimulus yang ditimbulkan oleh sebuah objek yang diterimanya. Bedanya, Hosland *et.al* mengakui adanya proses yang tak tampak di dalam diri organisme yang juga mempengaruhi tingkah laku organisme. Notoatmodjo (2003) memaparkan proses perubahan perilaku



dalam Teori S-O-R oleh Hosland *et.al* menggambarkan proses belajar pada individu adalah sebagai berikut:

- 1) Stimulus yang diberikan oleh sebuah objek kepada organisme dapat diterima maupun ditolak. Apabila stimulus ditolak, artinya stimulus tersebut tidak efektif mempengaruhi perhatian organisme dan berhenti di sini. Akan tetapi, apabila stimulus diterima, berarti stimulus mendapat perhatian dari organisme.
- 2) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka ia mengerti stimulus tersebut dan dilanjutkan ke proses selanjutnya, yaitu organisme mengolah stimulus sehinggajadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- 3) Dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan, maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya, dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam hal ini faktor *reinforcement* memegang peranan penting. Proses perubahan perilaku berdasarkan teori S-O-R oleh Hosland *et.al* tersebut dapat digambarkan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Proses Perubahan Perilaku dalam Teori S-O-R oleh Hosland *et.al* (Notoatmodjo, 2003)

Reaksi tertutup pada Gambar 2 merupakan respon organisme di dalam dirinya terhadap stimulus yang diterima dan belum bisa diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas. Respon yang terjadi dalam diri sendiri disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*). Sedangkan reaksi terbuka



merupakan respon organisme terhadap stimulus yang dapat diamati oleh orang lain.

2.5 Tinjauan tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Mengacu pada definisi yang diberikan oleh Kementerian Pertanian (2017), Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan sebuah konsep lingkungan perumahan penduduk yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat. Selain itu, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil (Kementerian Pertanian, 2012).

2.4.1 Tujuan KRPL

Balitbangtan (2014) menyebutkan prinsip utama dari pengembangan KRPL adalah mendukung upaya: (1) Ketahanan dan kemandirian pangan keluarga, (2) Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (3) Konservasi tanaman pangan untuk masa depan, dan (4) Peningkatan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan prinsip tersebut, tujuan dari pengembangan KRPL adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemandirian keluarga dalam penyediaan bahan pangan lokal, beragam, dan bergizi seimbang.
- 2) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan/atau sumberdaya ruang, baik di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman obat keluarga (toga), ternak dan ikan, serta penanganan hasil segar dan pengolahannya dengan prinsip berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan konservasi tanaman pangan lokal untuk masa depan, dan
- 4) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.



2.4.2 Indikator Keberhasilan Pengembangan KRPL

Balitbangtan (2014) menyebutkan keberhasilan pengembangan KRPL dinilai dari indikator-indikator berikut ini:

- 1) Meningkatnya jumlah KRPL
- 2) Meningkatnya jumlah rumah tangga yang mengadopsi prinsip-prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL)
- 3) Meningkatnya jumlah dusun, desa, kecamatan yang mengadopsi prinsip RPL maupun KRPL
- 4) Tumbuh dan berkembangnya kelembagaan Kebun Bibit Desa yang dapat melayani kebutuhan benih/bibit bagi RPL-RPL
- 5) Tumbuhnya *local champion* sebagai pengelola KRPL
- 6) Meningkatnya keragaman jenis dan jumlah tanaman pekarangan sebagai pangan lokal
- 7) Meningkatnya kualitas konsumsi pangan keluarga yang ditunjukkan oleh meningkatnya skor PPH
- 8) Menurunnya pengeluaran kebutuhan pangan harian rumah tangga
- 9) Meningkatnya pemanfaatan dan pemasaran produk oleh karena kelimpahan hasil KRPL
- 10) Tumbuh dan berkembangnya dukungan *key stakeholders* (Pemda, swasta, LSM, dan sebagainya)

2.4.3 Penataan Ruang Pekarangan KRPL

Penataan pekarangan dan pemanfaatan lahan pekarangan disesuaikan dengan lahan yang tersedia di masyarakat. Berdasarkan luasan lahan dan pemanfaatannya, Kementerian Pertanian (2017) menggolongkan pekarangan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Strata 1 (kategori sempit), dengan luas pekarangan $< 100 \text{ m}^2$ atau tanpa pekarangan (hanya teras rumah). Penataan pekarangan yang sesuai adalah dengan teknik budidaya dan alokasi pot polibag/vertikultur, dan kolam tong. Adapun komoditas yang dikembangkan antara lain sayuran seperti cabai, terong tomat, sawi, kangkung, kenikir, dan bayam; toga seperti jahe, kencur, laos dan sirih; dan budidaya ikan air tawar seperti lele, nila, dan sebagainya

2) Strata 2 (kategori sedang), dengan luas pekarangan 100 – 300 m². Penataan pekarangan yang sesuai adalah dengan teknik budidaya dan alokasi pot polibag/vertikultur, bedengan/sorjan, kandang ayam sistem ren dan kolam ikan terpal. Adapun komoditas yang dikembangkan antara lain sayuran seperti cabai, terong tomat, sawi, kangkung, kenikir, dan bayam; toga seperti jahe, kencur, laos dan sirih; umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, talas, mbote dan garut; ternak ayam buras; dan budidaya ikan air tawar seperti lele, nila, dan gurami.

3) Strata 3 (kategori luas), dengan luas pekarangan < 300 m². Penataan pekarangan yang sesuai adalah dengan teknik budidaya dan alokasi pot polibag/vertikultur, bedengan/sorjan, kandang ayam sistem ren, kandang kambing dan kolam ikan terpal/tanah. Adapun komoditas yang dikembangkan antara lain sayuran seperti cabai, terong tomat, sawi, kangkung, kenikir, dan bayam; toga seperti jahe, kencur, laos dan sirih; umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, talas, mbote dan garut; ternak ayam buras; budidaya ikan air tawar seperti lele, nila, dan gurami; buah-buahan seperti nanas, pisang, jeruk, mangga, pepaya, sawo dan sebagainya; dan tanaman pakan ternak serta pagar hidup.

2.4.4 Pilar Keberlanjutan KRPL

Berhasil atau tidaknya suatu program, dapat dinilai dari keberlanjutan program tersebut. Hasil identifikasi Balitbangtan (2014) menyebutkan bahwa terdapat 7 (tujuh) pilar utama yang menjadi kunci keberlanjutan KRPL. Ketujuh pilar tersebut di antaranya:

1) **Infrastruktur**

Ketersediaan dan kesiapan infrastruktur seperti tersedianya jalan dengan kondisi baik untuk menjangkau tempat-tempat penting, dan potensi sumberdaya alam terutama terkait dengan ketersediaan air, media tanam dan sarana produksi (input) lainnya, sangat penting diperhatikan untuk pengembangan KRPL.

2) **Peran tokoh masyarakat (*local champion*)**

Tokoh masyarakat, baik pamong desa, maupun ketua atau pengurus: kelompok tani atau kelompok keagamaan, yang dituakan atau “sesepuh” adat, penggerak



PKK, Posyandu, dan sebagainya, semua dapat berfungsi sebagai penggerak atau motivator dalam pengembangan KRPL.

3) Dukungan pemerintah

Dukungan pemerintah yang dimaksud adalah Pemerintah Daerah (Pemda), baik berupa kebijakan maupun alokasi anggaran atau bentuk natura, juga menjadi pilar keberlanjutan KRPL.

4) Kelembagaan pasar dan lainnya

Kelembagaan pasar menjadi salah satu pilar keberlanjutan sebab konsep KRPL mengarahkan rumah tangga RPL untuk mengolah kelimpahan hasil budidaya untuk dijual. Kelembagaan pendukung lainnya antara lain adalah kelembagaan input, pengolahan hasil, dan sebagainya.

5) Pilihan komoditas yang tepat dan rotasi tanaman

Komoditas yang diusahakan dipilih secara tepat dan dapat dirasakan manfaatnya serta mempunyai nilai ekonomi bagi pelaksana maupun masyarakat di sekitarnya.

6) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat tentunya menjadi pilar utama dalam keberlanjutan KRPL, sebab KRPL merupakan program yang diturunkan untuk dijalankan oleh masyarakat dan manfaatnya pun untuk masyarakat.

7) Ketersediaan bibit pada Kebun Bibit Desa

Ketersediaan benih ataupun bibit yang dibutuhkan masyarakat perlu diperhatikan dalam pengembangan KRPL. Untuk itu, Kebun Bibit Dasa wajib dibangun atau ditumbuhkan dan dikelola dengan baik.

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

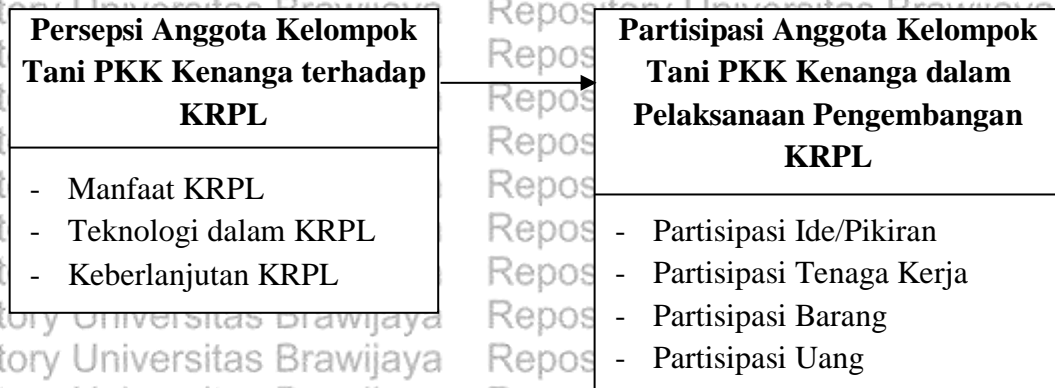
Berpedoman pada Teori *Stimulus-Organisme-Response* (S – O – R) oleh Hosland et.al (1953) yang dipaparkan oleh Notoatmodjo (2003), bahwa tingkah laku individu merupakan pengaruh dari stimulus yang ditimbulkan oleh sebuah objek yang diterimanya. Sebelum perubahan tingkah laku muncul, terdapat sebuah proses di dalam diri organisme. Proses tersebut di antaranya adalah perhatian, pengertian, dan penerimaan. Menurut Rakhmat (2015), dari adanya proses tersebut akan menimbulkan sebuah persepsi terhadap stimulus yang diterima. Setelah proses dalam diri terjadi, maka timbullah sebuah reaksi tertutup. Reaksi tertutup hanyalah berupa pengetahuan tentang stimulus tersebut dan kesediaan untuk berperilaku selanjutnya. Kemudian, timbul reaksi terbuka di mana reaksi tersebut dapat di lihat oleh orang lain. Reaksi terbuka tersebut dinamakan perilaku.

Pada penelitian ini, Program KRPL berperan sebagai stimulus. Stimulus atau KRPL kemudian dipersepsikan oleh organisme, yaitu anggota Kelompok Tani PKK Kenanga. Persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL berupa persepsi terhadap manfaat, teknologi yang diterapkan, serta keberlanjutan KRPL. Ketiga indikator persepsi tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan dalam sosialisasi dan pelatihan KRPL, serta kondisi lingkungan yang mendukung keberlanjutan KRPL Kenanga. Menurut Kementerian Pertanian (2012), kegiatan dalam sosialisasi sendiri adalah penyampaian maksud dan tujuan pengembangan KRPL oleh tim P2KP dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang sedangkan kegiatan dalam pelatihan adalah pembekalan pada calon pelaksana tentang teknologi yang akan diterapkan pada lokasi, seputar teknik budidaya tanaman.

Reaksi terbuka atau tingkah laku yang nampak pada penelitian ini dicerminkan oleh partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL. Partisipasi menurut Keith Davis (1962) dalam Sastropetro (1986) adalah keterlibatan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL, dalam penelitian ini diukur melalui partisipasi berdasarkan jenisnya, menurut Sastropoetro (1986) yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga kerja, partisipasi barang dan partisipasi uang.

Secara singkat, kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan tergambar dalam Gambar 3 berikut ini



Gambar 1 Kerangka Berpikir Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada sub-sub bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL”.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

1) Persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL adalah pandangan atau penafsiran anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL yang sedang dikembangkan di kawasannya. Persepsi ini diukur melalui tiga indikator sebagai berikut:

a. Manfaat dari adanya KRPL, adalah dampak positif yang diberikan oleh KRPL untuk anggota kelompok pelaksana.

b. Inovasi teknologi dalam pelaksanaan KRPL, adalah teknologi baru yang diterapkan dalam kegiatan pelaksanaan KRPL khususnya dalam kegiatan budidaya tanaman.

c. Keberlanjutan KRPL adalah potensi program KRPL yang sedang dikembangkan untuk tetap ada dan berjalan di lokasi penelitian.

2) Partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL adalah keikutsertaan atau keterlibatan anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL.

Partisipasi diukur melalui beberapa indikator jenis partisipasi:

a. Partisipasi Pikiran, adalah jenis partisipasi di mana anggota Kelompok Tani PKK Kenanga menyumbangkan gagasan, ide, pendapat dan semacamnya untuk menunjang keberhasilan pengembangan KRPL di kawasannya.

b. Partisipasi Tenaga Kerja, adalah jenis partisipasi di mana anggota Kelompok Tani PKK Kenanga menyumbangkan tenaga kerjanya dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut pelaksanaan pengembangan KRPL di kawasannya.

c. Partisipasi Barang, adalah jenis partisipasi di mana anggota Kelompok Tani PKK Kenanga menyumbangkan atau menyediakan barang yang dimiliki dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut pelaksanaan pengembangan KRPL di kawasannya.

d. Partisipasi Uang, adalah jenis partisipasi di mana anggota Kelompok Tani PKK Kenanga menyumbangkan sejumlah uang untuk keperluan pelaksanaan pengembangan KRPL di kawasannya.

1.4.2 Pengukuran variabel

Pada penelitian ini, variabel yang diukur adalah persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL sebagai variabel bebas (X) dan partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL sebagai variabel terikat (Y). Variabel-variabel tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel dan sub-indikator variabel. Setiap sub-indikator memiliki tiga kriteria jawaban responden dan masing-masing jawaban diberikan skor. Masing-masing kriteria dan skor menunjukkan kelas kategori persepsi dan partisipasi anggota. Kategori tinggi/baik dengan skor 3, sedang/netral dengan skor



2, dan rendah/tidak baik dengan skor 1. Adapun uraian indikator, sub-indikator dan skor ditunjukkan pada Tabel 1, Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1 Indikator Variabel Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Terhadap KRPL

No	Indikator	Skor
1.	Persepsi terhadap manfaat KRPL	
	a. Menghemat pengeluaran dapur sehari-hari	
	- Dapat menghemat dalam sehari-hari	3
	- Dapat menghemat tetapi tidak setiap hari	2
	- Tidak dapat menghemat	1
	b. Memberi tambahan penghasilan keluarga	
	- Ya	3
	- Netral / ragu-ragu	2
	- Tidak	1
	c. Menjaga ketersediaan pangan keluarga sehari-hari	
	- Dapat menjaga ketersediaan pangan sehari-hari	3
	- Dapat menjaga ketersediaan pangan namun tidak setiap hari	2
	- Tidak dapat menjaga ketersediaan pangan	1
	d. Variasi konsumsi keluarga	
- Ya, memberikan pengaruh variasi konsumsi	3	
- Ya, namun tidak terlalu berpengaruh	2	
- Tidak memberikan pengaruh variasi konsumsi	1	
2.	Persepsi terhadap inovasi teknologi dalam KRPL	
	a. Kemudahan budidaya tanaman menggunakan polibag	
	- Mudah	3
	- Cukup mudah/ sedang	2
	- Susah	1
	b. Kemudahan budidaya tanaman menggunakan sistem vertikultur	
	- Mudah	3
	- Cukup mudah/ sedang	2
	- Susah	1
	c. Kemudahan pembuatan pupuk kompos atau dari sisa bahan makanan	
	- Mudah	3
	- Cukup mudah/ sedang	2
	- Susah	1
	d. Kesesuaian penggunaan polibag dengan pekarangan	
- Cocok	3	
- Sedang	2	
- Tidak cocok	1	
e. Kesesuaian penggunaan sistem vertikultur dengan pekarangan		
- Cocok	3	
- Sedang	2	
- Tidak cocok	1	



Tabel 1 Lanjutan

No	Indikator	Skor
	f. Dukungan lingkungan untuk pembuatan pupuk kompos atau dari sisa bahan makanan	
	a. Mendukung	3
	b. Cukup mendukung	2
	c. Tidak mendukung	1
3.	<u>Persepsi terhadap keberlanjutan KRPL</u>	
	a. Ketersediaan bibit di Kebun Bibit Desa (KBD)	
	- Selalu tersedia setiap saat	3
	- Tersedia pada kurun waktu tertentu	2
	- Tidak pernah tersedia bibit	1
	b. Ketersediaan toko pertanian/petani/lain-lain yang menyediakan sarana budidaya tanaman seperti bibit, pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian	
	- Terdapat toko pertanian/petani/lainya dan dekat	3
	- Terdapat toko pertanian/petani/lainya namun sedikit jauh	2
	- Tidak terdapat toko pertanian/petani/lainnya	1
	c. Dukungan lingkungan untuk budidaya tanaman	
	- Sangat Mendukung	3
	- Cukup mendukung	2
	- Tidak mendukung	1
	Total skor maksimal	39
	Total skor minimal	13

Tabel 2 Indikator Variabel Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL

No	Indikator	Skor
1.	<u>Partisipasi Pikiran</u>	
	a. Kehadiran dalam kegiatan rapat koordinasi rutin setiap bulan	
	- Selalu/sering ikut rapat rutin (16 – 23 kali)	3
	- Terkadang ikut rapat rutin (9 – 15 kali)	2
	- Jarang/tidak pernah ikut rapat rutin (≤ 8 kali)	1
	b. Keaktifan masyarakat dalam memberikan ide, pendapat, saran untuk mengembangkan KRPL	
	- Sering memberikan ide, pendapat, saran atau semacamnya	3
	- Terkadang memberikan ide, pendapat, saran atau semacamnya	2
	- Jarang/tidak pernah memberikan ide, pendapat, saran atau semacamnya	1
2.	<u>Partisipasi Tenaga Kerja</u>	
	a. Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti	
	- Selalu/sering ikut kerja bakti (12 – 17 kali)	3
	- Terkadang ikut kerja bakti (6 – 11 kali)	2
	- Jarang/tidak pernah ikut kerja bakti (≤ 5 kali)	1



Tabel 2 Lanjutan

No	Indikator	Skor
	b. Ikut serta dalam pelatihan/penyuluhan	
	- Lebih dari 4 kali mengikuti pelatihan/penyuluhan	3
	- 3 – 4 kali mengikuti pelatihan/penyuluhan	2
	- 0 – 2 kali mengikuti pelatihan/penyuluhan	1
	c. Perawatan tanaman di demplot kelompok	
	- Setiap hari/hampir setiap hari	3
	- Terkadang/seminggu sekali	2
	- Tidak pernah merawat	1
	d. Pemanenan hasil tanaman di demplot kelompok	
	- Setiap kali masa panen	3
	- Kadang-kadang ikut panen	2
	- Tidak pernah ikut panen	1
	e. Pengambilan bibit di KBD	
	- Setiap kali tersedia bibit	3
	- Kadang-kadang	2
	- Tidak pernah mengambil bibit	1
	f. Perawatan tanaman di pekarangan	
	- Pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan dan/atau pengendalian hama dan penyakit dan lain-lain	3
	- Pemeliharaan hanya berupa penyiraman	2
	- Tanaman tidak dirawat	1
	g. Pemanenan hasil budidaya di pekarangan	
	- Selalu dan seluruhnya dipanen	3
	- Ada beberapa tanaman yang sengaja tidak dipanen	2
	- Tidak pernah dipanen	1
	h. Pergantian tanaman di pekarangan setelah panen/ tanaman mati	
	- Tanaman rutin diganti	3
	- Tanaman diganti namun tidak rutin	2
	- Tanaman tidak pernah diganti	1
	i. Pengolahan kelimpahan hasil budidaya untuk dijual	
	- Selalu/sering mengolah/membantu mengolah produk olahan	3
	- Beberapa kali mengolah/membantu mengolah produk olahan	2
	- Tidak pernah mengolah/membantu mengolah produk olahan	1
	j. Pemasaran produk olahan hasil budidaya	
	- Selalu/sering mengolah/membantu memasarkan produk	3
	- Beberapa kali mengolah/membantu memasarkan produk	2
	- Tidak pernah mengolah/membantu memasarkan produk	1
3.	Partisipasi Barang	
	a. Menyediakan alat-alat pertanian yang diperlukan seperti skop, cangkul, sabit dan lain-lain	
	- Selalu/sering menyediakan alat pertanian	3
	- Terkadang menyediakan alat pertanian	2
	- Tidak pernah menyediakan alat pertanian	1



Tabel 2 Lanjutan

No	Indikator	Skor
b.	Menyumbangkan bahan-bahan pertanian pendukung budidaya tanaman seperti <i>polybag</i> , tanah, pupuk atau obat pengendali hama/penyakit, dan lain-lain	
	- Selalu/sering menyumbangkan bahan pertanian	3
	- Terkadang menyumbangkan bahan pertanian	2
	- Tidak pernah menyumbangkan bahan pertanian	1
c.	Menyediakan atau menyumbangkan barang-barang selain alat dan/atau bahan pertanian dalam kegiatan yang berhubungan dengan KRPL seperti konsumsi, meja, kursi, dan lain-lain.	
	- Selalu/sering menyediakan/menyumbangkan	3
	- Terkadang menyediakan/menyumbangkan	2
	- Tidak pernah menyediakan/menyumbangkan	1
4.	Partisipasi Uang	
a.	Sumbangan dana sukarela	
	- Selalu/sering memberikan sumbangan uang bila dibutuhkan	3
	- Terkadang memberikan sumbangan uang	2
	- Tidak pernah memberikan sumbangan uang	1
	Total skor maksimal	48
	Total skor minimal	16

Tabel *scoring* di atas (Tabel 1 dan Tabel 2) digunakan untuk mengukur variabel persepsi terhadap KRPL dan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan KRPL responden. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan banyak kelas

Banyaknya kelas persepsi dan partisipasi dalam penelitian ini adalah tiga kelas kategori. Untuk variabel persepsi adalah kategori baik, netral, dan tidak baik sedangkan untuk variabel partisipasi adalah kategori tinggi, sedang dan rendah.

2) Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah. Kisaran diperoleh dengan rumus:

$$R = X_t - X_r \quad (1)$$

Keterangan: R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi

X_r = Nilai pengamatan terendah

Berdasarkan rumus (1), maka diperoleh kisaran untuk variabel persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL:



$$R = 39 - 13 \\ = 26$$

Kisaran untuk variabel partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL:

$$R = 48 - 16 \\ = 32$$

3) Menentukan selang kelas

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditentukan.

Besarnya selang kelas diperoleh dari rumus:

$$I = R / k \quad (2)$$

Keterangan: I = Selang kelas

R = Kisaran

K = Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus (2), selang kelas untuk variabel persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL:

$$I = 26 / 3 \\ = 8,67$$

Maka dapat diketahui kisaran dari masing-masing kelas kategori variabel persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL:

Tabel 3 Kategori Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL

No.	Kategori	Skor	Persentase (%)
1.	Tidak baik	13,00 – 21,67	33,33 – 55,56
2.	Netral	21,68 – 30,35	55,57 – 77,78
3.	Baik	30,36 – 39,00	77,79 – 100,00

Selang kelas untuk variabel partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan KRPL:

$$I = 32 / 3 \\ = 10,67$$

Maka dapat diketahui kisaran dari masing-masing kelas kategori variabel partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga:



Tabel 4. Kategori Partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan KRPL

No.	Kategori	Skor	Persentase (%)
1.	Rendah	16,00 – 26,67	33,33 – 55,56
2.	Sedang	26,68 – 37,34	55,57 – 77,78
3.	Tinggi	37,35 – 48,00	77,79 – 100,00

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi atau penelitian penjelasan. Penelitian eksplanasi merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Hasan, 2002). Pada penelitian ini akan menganalisis pengaruh persepsi terhadap partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di KRPL Kenanga yang terletak di RW 11 Kelurahan Merjosari, Kota Malang. KRPL Kenanga dipilih dengan pertimbangan bahwa KRPL Kenanga merupakan salah satu KRPL yang perkembangannya paling baik dibandingkan dengan 22 KRPL lainnya yang ada di Kota Malang, menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang tahun 2017. Selain itu, KRPL Kenanga dipilih sebab KRPL Kenanga berada di kawasan perumahan kota yang mana penduduk perumahan kota diidentikkan dengan sifatnya yang individual sedangkan pelaksanaan KRPL juga membutuhkan gotong-royong warga atau kelompok. Penelitian ini dilakukan pada 17 April – 17 Mei 2017.

4.3 Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani PKK Kenanga di Kelurahan Merjosari, Kota Malang. Jumlah anggota Kelompok Tani PKK Kenanga di Kelurahan Merjosari, Kota Malang yang terdiri dari 24 ibu rumah tangga. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode ini sering dilakukan pada populasi yang relatif kecil dengan anggota kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2009). Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan *key*

informan, yaitu Ketua Kelompok Tanik PKK Kenanga sebagai sumber informasi mengenai KRPL Kenanga.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan secara bertatap muka langsung dengan responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan alat bantu berupa kuesioner. Kuesioner yang dimaksud adalah susunan daftar pertanyaan agar informasi yang diperoleh saat wawancara sesuai dengan informasi yang diinginkan, sesuai dengan topik penelitian. Informasi tersebut berupa informasi mengenai karakteristik responden, persepsi responden terhadap KRPL, dan partisipasi responden dalam pelaksanaan pengembangan KRPL di lokasi penelitian. Selain itu, juga dilakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada *key informan* untuk mendapatkan informasi mengenai KRPL Kenanga dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelaksanaannya.

2) Observasi dan dokumentasi

Selain wawancara, juga dilakukan observasi secara langsung dan pendokumentasian bagaimana partisipasi responden dalam pelaksanaan pengembangan KRPL di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lokasi penelitian dan mencocokkan dengan hasil wawancara sedangkan dokumentasi, berupa foto, dilakukan untuk menunjang informasi yang telah diperoleh di lapang sehingga deskripsi dan argumentasi yang diungkapkan akan semakin optimal. Saat penelitian berlangsung, penulis mengamati kondisi lingkungan kawasan KRPL Kenanga, kondisi tanaman yang dibudidayakan di masing-masing pekarangan anggota Kelompok Tani PKK Kenanga, dan partisipasi anggota Kelompok dalam kegiatan rapat dengan Tim Verifikasi Lomba Kota Sehat Kota Malang.

3) Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang relevan dan mendukung penelitian ini. Data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan KRPL, seperti data KRPL di Kota Malang dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang, Laporan Tahunan KRPL Kenanga, dan dokumentasi KRPL Kenanga yang telah ada sebelumnya. Selain itu, data-data pendukung lainnya juga didapatkan melalui literatur yang berkaitan dengan topik penelitian seperti buku-buku, dan artikel ilmiah.

4.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik Regresi Linier Sederhana yang dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dideskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi dan tingkat partisipasi responden melalui tahapan berikut: 1) penyajian data dengan metode tabulasi dengan tabel; 2) penentuan kecenderungan nilai atau skor responden untuk masing-masing indikator maupun keseluruhan mengacu pada kelas kategori yang telah ditentukan.

4.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, bila nilai variabel bebas di ubah-ubah (Sugiyono, 2009). Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh persepsi terhadap partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL. Penggunaan analisis ini dibantu dengan program IBM SPSS 22 for Windows sehingga akan membentuk persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana : Y = Partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X = Persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL

Secara manual, nilai a dan b dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \tag{3}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \tag{4}$$

Di mana, n = jumlah data sampel

Syarat yang harus dipenuhi dalam uji regresi linier sederhana adalah data yang digunakan adalah data interval/rasio, terdistribusi normal dan data variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi data ordinal ke interval menggunakan metode *Successive Interval* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010 for Windows*.

Adapun hasil transformasi data terlampir pada Lampiran 6. Kemudian, dilakukan uji normalitas data dan uji linieritas data. Prosedur untuk uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov smirnov*. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian normalitas ini adalah sebagai berikut:

H₀ = Data terdistribusi normal

H₁ = Data tidak terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas ini adalah,

Jika nilai signifikansi ≥ 0,05 , maka terima H₀

Jika nilai signifikansi < 0,05 , maka tolak H₀ terima H₁

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian linieritas adalah sebagai berikut:

H₀ = Data variabel bebas (X) dengan data variabel terikat (Y) tidak berpola linier

H₁ = Data variabel bebas (X) dengan data variabel terikat (Y) berpola linier

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian linieritas ini adalah,

Jika F_{hitung} ≤ F_(α=0,05) , maka terima H₀

Jika $F_{hitung} > F_{(\alpha=0,05)}$, maka terima H_1

4.6 Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, artinya, persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPE tidak mempengaruhi partisipasinya dalam pelaksanaan pengembangan KRPL.

H_1 : $\beta \neq 0$, artinya, persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPE mempengaruhi partisipasinya dalam pelaksanaan pengembangan KRPE.

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, digunakan Uji statistik F dan Uji statistik t sebagai berikut:

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi model yang terbentuk. Untuk menguji hipotesis dipakai statistik F_{hitung} yang diperoleh dari hasil analisis regresi menggunakan IBM SPSS 22 for Windows, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{(df\ 1:22; \alpha = 0,05)}$, maka terima H_0

Jika $F_{hitung} > F_{(df\ 1:22; \alpha = 0,05)}$, maka tolak H_0 terima H_1

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dipakai statistik t_{hitung} yang diperoleh dari hasil analisis regresi menggunakan IBM SPSS 22 for Windows, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} .

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} \leq t_{(df=22; \alpha = 0,05)}$, maka terima H_0

Jika $t_{hitung} > t_{(df=22; \alpha = 0,05)}$, maka tolak H_0 terima H_1

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil KRPL Kenanga

KRPL Kenanga berlokasi di RW 11, Kelurahan Merjosari, Kota Malang. KRPL Kenanga mulai dikembangkan pada tahun 2015 oleh 25 Ibu-Ibu anggota PKK setempat yang diberi nama Kelompok Tani PKK Kenanga. KRPL Kenanga sendiri merupakan binaan dari Tim P2KP (Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang. Saat ini, KRPL Kenanga telah berada pada tahap II atau tahap pengembangan.

Sebelum KRPL Kenanga diresmikan, warga RW 11 telah aktif dalam kegiatan budidaya tanaman, terlebih pada tanaman obat keluarga (toga). Kegiatan budidaya tanaman toga tersebut merupakan program dari Ketua RW setempat yang mewajibkan setiap warga menanam tanaman toga di pekarangannya. Melihat partisipasi warga dalam program tersebut cukup tinggi, Lurah setempat merekomendasikan RW 11 sebagai Calon Lokasi dan Calon Penerima Program KRPL kepada Tim P2KP Kota Malang.

Berbagai kriteria dan persyaratan diidentifikasi oleh Tim P2KP Kota Malang. Kriteria dan persyaratan tersebut ialah adanya sebuah kelompok yang akan menjalankan KRPL dan proposal usulan pelaksanaan KRPL. Setelah itu, RW 11 menjadi lokasi dan penerima Program KRPL di tahun 2015 melalui Surat Keputusan Penetapan Pelaksanaan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dikeluarkan oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Merjosari.

Kondisi pekarangan di RW 11 sangat terbatas. Luasnya yaitu $\pm 10 \text{ m}^2$ atau berada pada kategori strata 1 (kurang dari 100 m^2). Meskipun kondisi pekarangan terbatas, Kelompok Tani PKK Kenanga beserta warga lainnya terus berupaya untuk memanfaatkan lahan yang ada dengan tujuan memperbaiki lingkungan, meningkatkan ketersediaan pangan, dan meningkatkan hubungan sosial antar warga. Lahan-lahan tersebut seperti teras atas rumah, rumah kosong, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan trotoar. Seperti yang terlihat pada Gambar 4, beberapa anggota kelompok atau warga memanfaatkan teras atas rumahnya untuk budidaya tanaman dikarenakan kurangnya lahan pekarangan.



Gambar 1 Pemanfaatan teras atas rumah sebagai lahan budidaya tanaman

Kegiatan yang telah dilakukan selama Program KRPL berlangsung adalah kegiatan budidaya tanaman hortikultura, tanaman toga, budidaya ikan dan ternak, baik secara kelompok maupun individu. Berkaitan dengan tanaman hortikultura, tanaman yang banyak dikembangkan adalah cabe rawit, terong, tomat, sawi, kubis, kangkung, bayam, dan lain-lain. Seluruh tanaman dibudidayakan menggunakan polibag, barang bekas, dan sistem vertikultur.

Sama seperti KRPL pada umumnya, KRPL Kenanga memiliki Kebun Bibit Desa (KBD) untuk mendukung keberlanjutan budidaya tanaman para anggota Kelompoknya. KBD tersebut memiliki peran sebagai lokasi penyimpanan bibit tanaman yang akan dibudidayakan. Seluruh bibit yang ada di KBD selanjutnya dibagikan kepada pelaksana RPL, baik anggota maupun non-anggota Kelompok Tani PKK Kenanga. Adapun luasan dari KBD KRPL Kenanga adalah berkisar $2\text{m} \times 3\text{m}$ atau 6 m^2 .

Untuk tanaman toga, jenis tanaman yang dibudidayakan adalah kunyit, jahe, jeruk purut, laos, pecut kuda, mahkota dewa, pokak, dan lain-lain. Untuk perikanan, jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan lele sedangkan untuk perternakan, jenis ternak yang dibudidayakan adalah ayam petelur. Namun, untuk budidaya ayam petelur tidak berkelanjutan sebab kurangnya tenaga kerja untuk mengurusnya.

Hasil dari KRPL tidak hanya dimanfaatkan anggota maupun warga sebagai tambahan pemenuhan konsumsi keluarga, tetapi mereka juga mengolah hasil panennya untuk diolah menjadi sebuah produk. Produk-produk tersebut di

antaranya adalah 1) Sambal Terasi “Barokah”, 2) Jahe bubuk instan, 3) Teh daun tin, 4) Puding daun tin, dan 5) *Nugget* Lele. Produk-produk tersebut kemudian dijual dalam berbagai kesempatan, seperti bazar, saat acara kunjungan dari beberapa instansi maupun hanya antar tetangga di luar acara besar.

5.2 Karakteristik Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga

Deskripsi karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden. Responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Kelurahan Merjosari, Kota Malang. Deskripsi karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan golongan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Usia

Data mengenai distribusi jumlah responden berdasarkan golongan usianya dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Usia Tahun 2017

No	Golongan Usia (Tahun)	Kelompok Tani PKK Kenanga	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	32-38	8	33,33
2	39-45	8	33,33
3	46-53	8	33,33
Jumlah		24	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 5, usia responden berkisar antara 32-53 tahun dengan rata-rata usia 42 tahun. Tidak ada golongan usia yang mendominasi. Seluruh responden terdistribusi secara rata dalam seluruh golongan usia. Secara keseluruhan, responden tergolong dalam kategori usia produktif, yaitu dalam kisaran usia 15 – 65 tahun (Tjiptoherijanto, 2001). Oleh karena itu, diharapkan responden/anggota Kelompok Tani PKK Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang dapat memberikan partisipasi aktifnya untuk terus menjalankan program KRPL agar dapat selalu menjaga ketersediaan pangan bagi keluarganya, sesuai dengan tujuan program KRPL.

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini merupakan lamanya pendidikan formal yang pernah diikuti atau ditamatkan oleh responden. Pendidikan formal tersebut di antaranya adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama



(SMP)/sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/sederajat, Diploma, dan Perguruan Tinggi. Data mengenai distribusi jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikannya tersaji pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Kelompok Tani PKK Kenanga	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMP	1	4,17
2	SMA/SMK	16	66,67
3	Diploma	3	12,50
4	Perguruan Tinggi	4	16,67
Jumlah		24	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 6, diketahui bahwa tingkat pendidikan anggota Kelompok Tani PKK Kenanga mayoritas adalah SMA/SMK/sederajat, yaitu sebanyak 16 orang atau 67%. Sebanyak 16,66% atau 4 orang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sebanyak 3 orang atau 13% menempuh tingkat pendidikan diploma. Sebanyak 1 orang atau 4,17% menempuh pendidikan SMP.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas responden telah menempuh tingkat pendidikan tinggi sebab telah menempuh program pendidikan wajib belajar 12 tahun. Dengan kondisi tersebut, diharapkan anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dapat menerima dan memahami maksud dan tujuan adanya program KRPL dan dapat mengimplementasikannya dengan baik.

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap seberapa besar waktu luang yang dimiliki dalam sehari-hari. Semakin banyak waktu luang yang tersedia, maka akan semakin banyak waktu yang dapat digunakan untuk produktif dalam program KRPL. Data mengenai distribusi jumlah responden berdasarkan pekerjaannya dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2017

No	Pekerjaan	Kelompok Tani PKK Kenanga	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	19	79,17
2	Wirasaha	1	4,17
3	Guru/Dosen	3	12,50
4	Swasta	1	4,17
Jumlah		24	100,00

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa mayoritas dari anggota Kelompok Tani PKK Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang adalah Ibu Rumah Tangga atau tidak bekerja, yaitu sebanyak 19 orang atau 79,17% dari keseluruhan jumlah anggota. Banyaknya anggota Kelompok yang tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga diharapkan mereka lebih fokus untuk mengembangkan KRPL di kawasannya, setidaknya di pekarangannya sehingga tujuan dari adanya KRPL dapat tercapai. Jenis pekerjaan lainnya adalah guru/dosen sebanyak 3 orang atau 12,50%; wirausaha sebanyak 1 orang atau 4,17%; dan swasta sebanyak 1 orang atau 4,17% dari keseluruhan jumlah responden.

5.3 Persepsi Kelompok Tani PKK Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang terhadap KRPL

Persepsi merupakan proses pemberian makna terhadap stimulus yang ditimbulkan oleh sebuah objek atau peristiwa yang diterima oleh individu. Dari adanya proses tersebut, individu akan memiliki penafsiran, pandangan atau pemahaman mengenai objek atau peristiwa tersebut (Rakhmat, 2015). Persepsi dalam hal ini merupakan pandangan anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Kelurahan Merjosari, Kota Malang terhadap program KRPL yang sedang dikembangkan di kawasannya. Persepsi terhadap KRPL diuraikan ke dalam tiga indikator, yaitu persepsi terhadap manfaat, inovasi teknologi yang diterapkan, dan keberlanjutan KRPL. Berikut ini tersaji uraian mengenai masing-masing indikator:

5.3.1 Persepsi terhadap Manfaat KRPL

Program KRPL diintroduksikan kepada penerima program dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa pengematan belanja dapur rumah tangga, memberikan tambahan penghasilan dari pemasaran kelimpahan hasil KRPL, meningkatkan kualitas pangan yang tercermin dari meningkatnya variasi konsumsi, serta menjaga ketersediaan pangan bagi rumah tangga (Balitbangtan, 2014). Secara umum, persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam memberikan manfaat bagi keluarga tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8 Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap Manfaat KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017

No	Indikator	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Menghemat belanja dapur sehari-hari	2,50	83,33	Baik
2.	Tambahan penghasilan keluarga	1,92	64,00	Netral
3.	Menjaga ketersediaan pangan keluarga	2,46	82,00	Baik
4.	Variasi konsumsi sehari-hari	2,25	75,00	Netral
Total		9,13	76,08	Netral

Berdasarkan data pada Tabel 8, persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang terhadap manfaat penghematan belanja dapur sehari-hari berada pada kategori baik, yaitu sebesar 83,33%.

Perolehan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan KRPL dianggap bisa menurunkan biaya konsumsi rumah tangga sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, penghematan yang dirasakan oleh anggota kelompok berkisar antara Rp 3.000 – Rp 10.000. Manfaat penghematan belanja dapur sangat dirasakan saat harga cabai di pasaran sangat mahal. Adanya KRPL, pemanfaatan pekarangan untuk tanaman cabai, anggota kelompok menjadi tidak terlalu bergantung pada pasar sehingga pengeluaran biaya yang untuk memperoleh cabai dapat ditekan.

Manfaat berikutnya adalah KRPL memberikan tambahan penghasilan keluarga. Persepsi anggota kelompok terhadap manfaat tersebut berada pada kategori netral, yaitu sebesar 64,00%. Persepsi netral terhadap manfaat KRPL dalam menambah penghasilan keluarga berarti bahwa responden belum yakin bahwa hasil dari KRPL dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden menyatakan bahwa bila dikembangkan secara sungguh-sungguh dan kompak, KRPL memang dapat memberikan tambahan penghasilan. Namun, dikarenakan lahan yang sempit, hasil yang diperoleh pun hanya sebatas untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadi sehari-hari saja.

Manfaat lain yang dapat dirasakan dengan adanya KRPL adalah dapat menjaga ketersediaan pangan keluarga. Persepsi anggota terhadap manfaat tersebut berada pada kategori baik, yaitu sebesar 82,00%, artinya bagi anggota kelompok, KRPL memang dapat menjaga ketersediaan pangan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar anggota kelompok menyatakan bahwa hasil dari KRPL dapat memenuhi kebutuhan pangan bila dibutuhkan secara mendadak. Contohnya, ketika membutuhkan sawi atau cabai, responden dapat memanen atau memetik dari tanaman yang dibudidayakan. Meskipun hasil budidaya tidak selalu ada ketika dibutuhkan, bisa dikarenakan belum masa panen, namun tidak merubah persepsi mereka terhadap manfaat meningkatkan dan/atau menjaga ketersediaan pangan keluarga.

Keberadaan KRPL juga mampu untuk memberikan manfaat variasi konsumsi pada peserta KRPL. Berdasarkan data pada Tabel 8, persepsi anggota kelompok terhadap manfaat tersebut berada pada kategori netral dengan perolehan persentase skor sebesar 75,00%. Berdasarkan hasil wawancara, anggota kelompok memiliki persepsi netral terhadap manfaat tersebut sebab pilihan sayuran dari hasil KRPL tidak terlalu variatif sehingga mereka masih tetap bergantung pada pasar atau tukang sayur keliling. Selain dari pilihan jenis sayuran, penilaian variasi konsumsi tersebut juga didasarkan pada kebiasaan mereka dalam mengonsumsi sayuran. Beberapa dari anggota kelompok tidak merasakan adanya perubahan variasi konsumsi semenjak ikut serta dalam program KRPL.

5.3.2 Persepsi terhadap Inovasi Teknologi yang diterapkan dalam KRPL

Inovasi teknologi pada dasarnya memiliki peran yang baik terhadap pengembangan KRPL, khususnya dalam hal kegiatan budidaya tanaman. Selain dapat memberikan peningkatan dan penjaminan mutu hasil budidaya, teknologi secara tepat akan berpeluang untuk menekan biaya budidaya (Prasentianti *et.al.*, 2012). Inovasi teknologi yang diperkenalkan pada kegiatan KRPL di Kelurahan Merjosari berupa penggunaan polibag untuk pemanfaatan pekarang sempit dan minim tanah, pembuatan pupuk organik, dan penggunaan sistem vertikultur.

Kajian persepsi Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap inovasi teknologi yang diperkenalkan dan diterapkan berupa tingkat kemudahan penerapan dan tingkat kesesuaian teknologi dengan kondisi lingkungan maupun pekarangan.

Persepsi anggota kelompok terhadap inovasi teknologi yang diterapkan pada KRPL tersaji pada Tabel 9.



Tabel 9 Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap Inovasi Teknologi dalam KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017

No	Indikator	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Kemudahan penerapan budidaya tanaman menggunakan polibag	2,71	90,33	Baik
2.	Kemudahan penerapan budidaya tanaman menggunakan sistem vertikultur	1,96	65,33	Netral
3.	Kemudahan pembuatan pupuk organik	2,38	79,33	Baik
Kemudahan penerapan teknologi		7,05	78,33	Baik
4.	Kesesuaian penggunaan polibag dengan pekarangan	2,33	77,67	Netral
5.	Kesesuaian sistem vertikultur dengan pekarangan	2,13	71,00	Netral
6.	Kesesuaian lingkungan untuk mendukung pembuatan pupuk organik	2,13	71,00	Netral
Kesesuaian teknologi dengan pekarangan		6,59	73,22	Netral
Total		13,64	75,78	Netral

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 9, secara umum persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Kelurahan Merjosari, Kota Malang terhadap inovasi teknologi yang diterapkan dalam KRPL adalah netral yaitu sebesar 75,78%. Hal ini dipengaruhi oleh masing-masing indikator. Persepsi terhadap kemudahan penerapan berada pada kategori baik (78,33%) dan kesesuaian teknologi dengan pekarangan berada pada kategori netral (75,78%). Perolehan kategori-kategori tersebut mengartikan bahwa inovasi teknologi yang diterapkan dalam pelaksanaan KRPL mudah untuk diterapkan namun tidak terlalu sesuai dengan kondisi pekarangannya.

Untuk kemudahan penerapan polibag untuk budidaya tanaman, sebagian besar anggota menyatakan mudah untuk diterapkan, dicerminkan dalam perolehan skor sebesar 90,28% atau kategori baik. Selain itu, penggunaan polibag juga fleksibel, mudah dalam hal perawatan dan mudah untuk dipindahkan. Untuk kemudahan sistem vertikultur, secara keseluruhan berada pada kategori netral (65,28%). Berdasarkan hasil wawancara, perawatan tanaman yang menggunakan sistem vertikultur sebenarnya mudah saja, namun pembuatan medianya yang sulit

dan membutuhkan tenaga laki-laki. Pada kemudahan pembuatan pupuk organik, sebagian besar anggota menyatakan mudah. Kemudahan tersebut didukung oleh bahan-bahan yang dibutuhkan mudah untuk diperoleh dan proses pembuatannya pun mudah. Oleh karena itu, persepsi anggota kelompok terhadap kemudahan pembuatan pupuk kompos sebesar 79,17% atau kategori baik.

Persepsi anggota kelompok terhadap kesesuaian inovasi teknologi baik itu penggunaan polibag (77,67%), sistem vertikultur maupun pembuatan pupuk organik (71,00%) dengan pekarangannya berada pada kategori netral. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka menganggap inovasi teknologi tersebut secara mandiri tidak terlalu sesuai bila diterapkan di pekarangan. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan polibag sebenarnya cocok diterapkan karena kurangnya lahan bertanah. Namun, dikarenakan sempitnya pekarangan, penggunaan beberapa polibag sudah memenuhi pekarangannya. Begitu pula dengan sistem vertikultur yang pada dasarnya adalah memanfaatkan lahan sempit, bagi mereka sistem vertikultur juga membutuhkan lahan lebih besar.

5.3.3 Persepsi terhadap Keberlanjutan KRPL

Sebuah program pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila program tersebut dapat terus berjalan hingga waktu yang tidak ditentukan. Keberlanjutan KRPL dapat diprediksi keberlanjutannya melalui beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah ketersediaan bibit di Kebun Bibit Desa (KBD), ketersediaan toko pertanian/petani/sebagainya yang menyediakan sarana budidaya tanaman, dan dukungan lingkungannya sendiri. Berikut ini merupakan uraian Persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap keberlanjutan KRPL yang tersaji pada Tabel 10.

Tabel 10 Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap Keberlanjutan KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017

No	Indikator	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Ketersediaan bibit di KBD	1,92	64,00	Netral
2.	Ketersediaan toko pertanian /petani/lain-lain yang menyediakan sarana budidaya tanaman	2,00	66,67	Netral
3.	Dukungan lingkungan untuk pengembangan KRPL	2,13	71,00	Netral
Total		6,05	67,22	Netral



Tabel 10 menunjukkan bahwa persepsi anggota kelompok secara keseluruhan terhadap keberlanjutan KRPL berada pada kategori netral dengan persentase perolehan skor sebesar 67,22%. Perolehan tersebut mengartikan bahwa anggota kelompok menganggap KRPL yang netral dikembangkan bisa saja tidak berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan yang mendorong keberlanjutan KRPL tersebut tercermin dari indikator yang mendukung keberlanjutan berada pada kategori netral.

Indikator ketersediaan bibit di Kebun Bibit Desa (KBD) berada pada kategori netral dengan perolehan persentase skor sebesar 64,00%. Perolehan persentase skor tersebut dikarenakan responden menganggap bahwa bibit di KBD tidak selalu tersedia sehingga apabila anggota membutuhkan bibit, terkadang, harus menunggu terlebih dahulu atau membelinya sendiri di toko pertanian atau petani. Padahal, sebagian besar anggota menyatakan bahwa di sekitar tempat tinggalnya atau di kawasan KRPL Kenanga tidak terdapat toko pertanian/petani/lainnya yang menyediakan/menjual sarana produksi seperti bibit, pupuk dan sebagainya. Hal tersebut tercermin dalam perolehan skor persepsi terhadap ketersediaan toko pertanian/petani/lain-lain yang menyediakan sarana budidaya tanaman sebesar 66,67% atau berada pada kategori netral.

Berkaitan dengan dukungan lingkungan untuk pengembangan KRPL, persepsi anggota kelompok berdasarkan perolehan skor berada pada kategori netral atau sebesar 71,00%. Dukungan lingkungan yang dimaksud adalah ketersediaan air, ketersediaan lahan, suhu, dan iklim. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar menyatakan bahwa lingkungannya mendukung untuk pengembangan KRPL, namun sebagian lagi menyatakan bahwa lingkungan tidak terlalu mendukung khususnya pada ketersediaan lahan yang terbatas. Seperti yang terlihat pada Gambar 5, kondisi pekarangan warga sempit dan tidak ada lahan bertanah sehingga kegiatan budidaya tanaman menjadi terbatas.

Meskipun persepsi anggota kelompok terhadap keberlanjutan KRPL berada pada kategori netral, sebagian besar responden menyatakan bahwa KRPL Kenanga dapat terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya. Alasannya adalah sebagian besar anggota Kelompok Tani PKK Kenanga sangat aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan KRPL. Mereka percaya bahwa aktifnya anggota

kelompok mampu memotivasi warga lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan KRPL khususnya dalam pemanfaatan pekarangan.



Gambar 2 Kondisi lahan pekarangan salah satu anggota Kelompok Tani PKK Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik ringkasan mengenai persepsi anggota PKK Kenanga dalam Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11 Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017

No.	Indikator	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Manfaat dari KRPL	9,13	76,08	Netral
2.	Inovasi Teknologi yang diterapkan dalam KRPL	13,64	75,78	Netral
3.	Keberlanjutan KRPL	6,05	67,22	Netral
	Total	28,82	73,90	Netral

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 11, diketahui bahwa persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL yang paling menonjol adalah persepsinya terhadap manfaat dari KRPL, yaitu dengan perolehan persentase skor sebesar 76,08% sedangkan persepsi yang paling rendah adalah persepsi mengenai keberlanjutan KRPL, yaitu dengan 67,22%. Secara keseluruhan, persepsi anggota Kelompok terhadap KRPL berada pada kategori netral (73,90%). Artinya, anggota Kelompok menanggapi bahwa program KRPL merupakan program yang belum memberikan manfaat secara signifikan kepada anggota Kelompok Tani PKK Kenanga. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lainnya seperti inovasi teknologi dan keberlanjutan KRPL, kurang mendukung untuk memperoleh manfaat yang diberikan oleh KRPL.

5.4 Partisipasi Kelompok Tani PKK Kenanga Kelurahan Merjosari Kota Malang dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah pembangunan atau program sebab masyarakat seringkali dijadikan sebagai sasaran dari program tersebut sekaligus sebagai penggeraknya (Oakley, 1991) dalam Remiswal (2013). Sama halnya dalam program KRPL, partisipasi masyarakat merupakan salah satu dari tujuh pilar keberlanjutan KRPL di suatu lokasi (Balitbangtan, 2014). Partisipasi masyarakat dalam program KRPL diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam menjalankan segala kegiatan yang ada dalam pengembangan KRPL.

Adapun jenis partisipasi yang diberikan adalah partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga kerja, barang dan uang. Secara rinci, jenis partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Kelurahan Merjosari, Kota Malang dalam pelaksanaan pengembangan KRPL diuraikan dalam poin-poin berikut ini:

5.4.1 Partisipasi dalam Bentuk Pikiran

Partisipasi dalam bentuk pikiran merupakan salah satu jenis partisipasi di mana anggota kelompok menyumbangkan gagasan, pendapat atau ide untuk menyelesaikan masalah atau membuat rencana kegiatan baru dalam pengembangan KRPL (Sastropetro, 1986). Partisipasi dalam bentuk pikiran dalam penelitian ini memiliki dua indikator, yaitu kehadiran anggota dalam rapat koordinasi kelompok dan keaktifan anggota memberikan ide, pendapat, saran dan sebagainya untuk pengembangan program KRPL. Uraian perolehan persentase skor dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 menunjukkan bahwa perolehan skor tingkat partisipasi pikiran anggota Kelompok Tani PKK Kenanga adalah sebesar 56,33%. Perolehan persentase skor tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan anggota Kelompok Tani PKK Kenanga kurang aktif dalam memberikan atau menyumbangkan gagasan, pendapat atau ide dalam pelaksanaan program KRPL.

Tabel 12 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Bentuk Pikiran di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017

No	Indikator	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Kehadiran anggota dalam rapat koordinasi	1,71	57,00	Sedang
2.	Keaktifan anggota memberikan ide, pendapat, saran, dan semacamnya untuk mengembangkan program KRPL	1,67	55,67	Sedang
Total		3,38	56,33	Sedang

Rapat koordinasi dilakukan secara rutin satu bulan sekali. Rapat koordinasi membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan KRPL, seperti kendala-kendala yang dialami oleh anggota, penggunaan dana bantuan dari beberapa instansi, dan kegiatan-kegiatan lain yang akan maupun telah dilakukan.

Persentase skor dalam hal kehadiran anggota dalam rapat koordinasi sebesar 57,00% atau dalam kategori sedang. Perolehan persentase skor tersebut dikarenakan tidak semua anggota selalu hadir dalam kegiatan rapat. Ada yang berhalangan hadir karena kesibukan diluar rumah, kesibukan urusan rumah tangga, ataupun karena beberapa orang diwakili oleh satu orang. Berikut ini digambarkan salah satu kegiatan rapat koordinasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga pada Gambar 6.



Gambar 3 Rapat koordinasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dengan Tim Verifikasi lomba Kota Sehat Kota Malang dan Dinas terkait

Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari anggota Kelompok Tani PKK Kenanga yang menghadiri rapat koordinasi, yaitu 5 orang

anggota. Sedikitnya jumlah anggota yang menghadiri rapat tersebut dikarenakan rapat tersebut memang bersifat tidak formal dan di luar jadwal rapat koordinasi rutin. Rapat tersebut membahas persiapan lomba Kota Sehat yang akan diikuti oleh RW 11 Kelurahan Merjosari Kota Malang untuk mewakili Kota Malang. Pada rapat koordinasi tersebut juga dihadiri oleh perwakilan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dan Dinas Kesehatan Kota Malang.

Keaktifan anggota dalam memberikan ide, pendapat, saran, dan sebagainya untuk mengembangkan program KRPL diukur melalui seberapa sering mereka memberikan sumbangan pikiran tersebut, baik di dalam rapat maupun di luar rapat. Sumbangan ide, pendapat, dan saran tersebut bisa berupa pemilihan komoditas, pengolahan hasil panen, ide/saran untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, dan lain-lain. Perolehan persentase skor dalam indikator ini adalah sebesar 55,67% atau dalam kategori sedang. Perolehan persentase skor tersebut dikarenakan hampir seluruh anggota kelompok bersifat mengikuti segala keputusan yang telah dibuat dan disepakati. Selain itu, kurang aktifnya dalam memberi sumbangan ide, pendapat atau saran dikarenakan mereka tidak selalu atau jarang mengikuti rapat koordinasi.

5.4.2 Partisipasi dalam Bentuk Tenaga Kerja

Partisipasi dalam bentuk tenaga kerja merupakan salah satu jenis partisipasi di mana anggota kelompok menyumbangkan tenaganya untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan program KRPL (Sastropetro, 1986). Partisipasi tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan gabungan dari partisipasi secara kelompok dan individu. Partisipasi secara kelompok diukur melalui beberapa indikator penilaian, di antaranya adalah keikutsertaan dalam kerja bakti rutin, pelatihan/penyuluhan, pemeliharaan dan pemanenan di demplot kelompok. Partisipasi secara individu diukur melalui pengambilan bibit di Kebun Bibit Desa (KBD), pemeliharaan, pemanenan dan pergantian tanaman di pekarangan, serta pengolahan dan pemasaran hasil panen. Uraian perolehan persentase skor dari masing-masing parameter dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Bentuk Tenaga Kerja di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017

No	Indikator	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Kerja bakti rutin	2,29	76,33	Sedang
2.	Pelatihan atau penyuluhan	1,46	48,67	Rendah
3.	Pemeliharaan tanaman di demplot kelompok	1,83	61,00	Sedang
4.	Pemanenan di demplot kelompok	1,83	61,00	Sedang
5.	Pengambilan bibit di Kebun Bibit Desa	2,04	68,00	Sedang
6.	Pemeliharaan tanaman di pekarangan	2,67	89,00	Tinggi
7.	Pemanenan di pekarangan	2,50	83,33	Tinggi
8.	Pergantian tanaman di pekarangan	2,42	80,67	Tinggi
9.	Pengolahan hasil panen	1,63	54,33	Rendah
10.	Pemasaran hasil olahan	1,75	58,33	Sedang
Total		20,42	68,07	Sedang

Tabel 13 menunjukkan bahwa perolehan persentase skor tingkat partisipasi tenaga kerja Kelompok Tani PKK Kenanga adalah sebesar 68,06%. Perolehan skor tersebut berada pada tingkat partisipasi kategori sedang. Sama halnya dengan tingkat partisipasi pikiran, perolehan persentase skor tersebut mengartikan bahwa secara keseluruhan anggota Kelompok Tani PKK Kenanga kurang aktif dalam menyumbangkan tenaga kerjanya dalam pelaksanaan program KRPL.

Perolehan skor partisipasi tenaga kerja oleh anggota secara kelompok sebagian besar berada pada kategori sedang. Partisipasi dalam kerja bakti rutin sebesar 76,33%, pemeliharaan dan pemanenan tanaman di demplot kelompok sebesar 61,00%. Partisipasi dalam pelatihan atau penyuluhan sebesar 48,67% atau dalam kategori rendah.

Perolehan kategori sedang pada partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kerja bakti rutin, pemeliharaan dan pemanenan tanaman di demplot kelompok disebabkan kegiatan tersebut dilakukan pada akhir pekan. Pada akhir pekan, banyak anggota kelompok yang berhalangan hadir karena kepentingan keluarga. Selain itu, kegiatan kelompok di demplot kelompok juga berdasarkan kemauan dari diri sendiri dan tidak ada unsur paksaan meskipun kegiatan tersebut diadakan berdasarkan keputusan kelompok. Oleh karena itu, kehadiran anggota kelompok tidak rutin dan menyebabkan perolehan skor berada pada kategori sedang.

Pada tingkat partisipasi dalam pelatihan atau penyuluhan, berdasarkan hasil wawancara, perolehan kategori rendah disebabkan kegiatan pelatihan atau penyuluhan banyak dilaksanakan di luar lokasi KRPL. Setiap pelatihan atau penyuluhan pun juga hanya dihadiri oleh perwakilan masing-masing KRPL di Kota Malang. Selain itu, sebagian besar anggota kelompok berhalangan untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan atau penyuluhan dikarenakan kesibukannya dalam rumah tangga, seperti mengantar atau menjemput anaknya ke sekolah.

Perolehan persentase skor partisipasi tenaga kerja oleh anggota secara individu berada pada kategori yang beragam, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Pengambilan bibit di Kebun Bibit Desa memperoleh persentase skor sebesar 68,00% atau dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota aktif untuk mengambil bibit sendiri dan lebih memilih untuk diambil oleh anggota lainnya atau membeli bibit di petani sekitar atau toko pertanian dan ditanam pada masing-masing pekarangan.

Pemeliharaan, pemanenan dan pergantian tanaman di pekarangan merupakan kegiatan terpenting dalam program KRPL. Hal ini dikarenakan sasaran utama program KRPL adalah masyarakat mampu memanfaatkan pekarangannya untuk meningkatkan kemandirian pangan keluarga. Tingkat partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan pemeliharaan, pemanenan dan pergantian tanaman berada pada kategori partisipasi tinggi, yaitu dengan perolehan persentase skor masing-masing 89,00%; 83,33%; 80,67%. Berikut ini tersaji data tanaman-tanaman yang dibudidayakan oleh anggota Kelompok Tani PKK Kenanga (Tabel 14).

Berdasarkan data Tabel 14, diketahui bahwa bermacam-macam tanaman dibudidayakan oleh anggota kelompok di pekarangannya masing-masing. Mulai dari tanaman sayuran, toga dan bebuan. Tanaman sayuran pun beragam, dari sayuran daun, buah dan umbi. Sayuran daun seperti sawi, kangkung, kembang kol, bayam, dan lain-lain. Sayuran buah seperti cabai, terong, tomat dan lain-lain.

Untuk data lebih rinci mengenai tanaman-tanaman yang dibudidayakan oleh masing-masing anggota terlampir pada Lampiran 3.

Tabel 14. Daftar Tanaman yang dibudidayakan oleh Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Kelurahan Merjosari, Kota Malang di Tahun 2015-2017

No	Jenis Tanaman	Nama Tanaman	
1.	Tanaman Sayuran	Sawi	- Kelor
		Sawi pakcoy	- Katu
		Sawi pagoda	- Cabai rawit
		Kangkung	- Cabai merah besar
		Selada keriting	- Tomat
		Bayam	- Terong
		Kembang kol	- Peterseli
		Kubis	- Koro
		Daun pepaya	- Kedelai
		Kenikir	- Gambas jumbo
		Seledri	- Pare
		Kuca	- Bawang merah
		Kemangi	- Jeruk sambal
		2.	Tanaman Obat Keluarga (Toga)
Pandan	- Binahong		
Kunyit	- Sirih		
Jahe	- Brotowali		
Laos	- Pecut		
Kunir putih	- Salam		
Temulawak	- Okra		
3.	Tanaman Buah-buahan	Jeruk	- Jambu air
		Jeruk lemon	- Jambu madu deli
		Jambu biji	- Sirsak

Jenis pemeliharaan yang dilakukan oleh anggota kelompok tidak hanya penyiraman tetapi juga dilakukan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyiangan gulma yang tumbuh, dan penggemburan tanah. Kegiatan pemanenan termasuk pada kategori tinggi sebab sebagian besar anggota selalu memanen hasil dari setiap tanaman yang dibudidayakan. Untuk tanaman musiman, setelah dilakukan pemanenan, sebagian besar anggota kelompok rutin untuk mengganti tanaman tersebut dengan bibit yang baru, baik dengan jenis yang sama ataupun berbeda. Setidaknya di pekarangan mereka selalu terdapat tanaman pangan.

Kegiatan pengolahan hasil panen memperoleh persentase skor sebesar 54,33% atau berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan hasil panen yang diperoleh dapat dikatakan tidak signifikan. Hanya dapat memenuhi kebutuhan pribadi sehingga mayoritas anggota kelompok tidak mengolah hasil panen untuk dijual. Hanya dua anggota kelompok yang mengolah menjadi sebuah produk untuk dijual, beberapa anggota lainnya hanya membantu dalam proses pengolahan

produk. Produk yang dihasilkan sejauh ini adalah jahe instan bubuk, dan sambal terasi kemasan (Gambar 7). Namun, ada juga beberapa anggota yang menjual hasil panen dalam keadaan segar dan berupa bibit tanaman.



Gambar 4 Sambal Terasi “Barokah”, salah satu produk olahan hasil KRPL

Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan pemasaran hasil olahan memperoleh skor 58,33% atau dalam kategori sedang. Meskipun sebagian besar anggota tidak mengolah hasil panen menjadi sebuah produk olahan, namun setiap anggota kelompok ikut dalam kegiatan pemasaran produk tersebut. Pemasaran produk masih dilakukan secara *offline* ke antar tetangga, baik dijual secara langsung maupun melalui kegiatan bazar.

5.4.3 Partisipasi dalam Bentuk Barang

Partisipasi barang merupakan salah satu jenis partisipasi di mana anggota kelompok menyumbangkan harta benda seperti alat-alat kerja atau perkakas untuk memperlancar kegiatan kelompok dalam program KRPL (Sastropetro, 1986).

Partisipasi barang dalam penelitian ini memiliki tiga indikator, yaitu penyediaan alat pertanian, bahan pertanian, dan barang lainnya selain alat dan bahan pertanian. Uraian perolehan persentase skor dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Bentuk Barang di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017

No	Indikator	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Penyediaan alat pertanian yang diperlukan seperti skop, cangkul, tangkil, sabit dan lain-lain	2,13	71,00	Sedang
2.	Menyumbangkan bahan pertanian yang diperlukan seperti media tanam, pupuk, pestisida, polibag, dan lain-lain	1,79	59,67	Sedang
3.	Menyumbangkan barang selain alat/bahan yang diperlukan seperti konsumsi, kursi, meja, dan lain-lain	2,00	66,67	Sedang
Total		5,92	65,78	Sedang

Tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi barang anggota Kelompok Tani PKK Kenanga sebesar 65,78%. Perolehan skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang dalam partisipasi ini mengartikan bahwa anggota kelompok tidak terlalu aktif dalam menyediakan atau menyumbangkan barang-barang yang menyangkut keperluan KRPL. Pencapaian skor dalam hal penyediaan alat pertanian seperti cangkul, tangkil, skop, sabit dan lain-lain sebesar 71,00% termasuk dalam kategori sedang. Partisipasi bahan pertanian seperti pupuk, pestisida, media tanam, bibit dan sebagainya adalah sebesar 59,67% termasuk dalam kategori sedang. Pencapaian skor tersebut, baik dalam penyediaan alat dan bahan pertanian, dikarenakan tidak semua anggota memiliki peralatan atau bahan lebih yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan sehingga mereka hanya membawa peralatan untuk digunakan secara pribadi. Perolehan persentase skor partisipasi selain alat dan bahan pertanian juga berada pada kategori sedang yaitu dengan 66,67%. Partisipasi selain alat dan bahan pertanian contohnya adalah menyumbangkan konsumsi pada kegiatan KRPL atau menyediakan barang seperti kursi, meja dan lain-lain untuk mendukung kegiatan dalam KRPL.

5.4.4 Partisipasi dalam Bentuk Uang

Dana atau uang merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan atau program. Partisipasi dalam bentuk uang merupakan salah satu jenis partisipasi yang mana masyarakat menyumbangkan sejumlah uang untuk memperlancar kegiatan pengembangan



KRPL (Sastropoetro, 1986). Meskipun KRPL Kenanga memperoleh dana bantuan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Kota Malang, sumbangan uang dari anggotanya juga masih diperlukan untuk kebutuhan jangka panjang apabila KRPL Kenanga sudah tidak mendapatkan dana bantuan lagi. Uraian perolehan persentase skor partisipasi dalam bentuk uang dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Bentuk Uang di Kelurahan Merjosari, Kota Malang Tahun 2017

No	Indikator	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Memberikan sumbangan dana sukarela	1,29	43,00	Rendah
Total		1,29	43,00	Rendah

Partisipasi uang dalam penelitian ini hanya dinilai dari partisipasi anggota kelompok dalam menyumbang dana sukarela. Pada Tabel 16 menunjukkan bahwa perolehan skor partisipasi uang anggota Kelompok Tani PKK Kenanga sebesar 43,06%. Perolehan tersebut tergolong dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan memang hanya beberapa anggota kelompok yang mau memberikan sumbangan dikarenakan KRPL Kenanga telah memperoleh bantuan dana sosial dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan memiliki uang kas dari hasil penjualan hasil panen kelompok.

Berdasarkan hasil uraian jenis-jenis partisipasi yang diberikan oleh anggota Kelompok PKK Kenanga, dapat diringkas seperti berikut ini (Tabel 17):

Tabel 17 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017

No.	Indikator	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Partisipasi dalam bentuk pikiran	3,38	56,33	Sedang
2.	Partisipasi dalam bentuk tenaga kerja	20,42	68,07	Sedang
3.	Partisipasi dalam bentuk barang	5,92	65,78	Sedang
4.	Partisipasi dalam bentuk uang	1,29	43,00	Rendah
Total		31,01	64,60	Sedang

Berdasarkan data pada Tabel 17, jenis partisipasi yang paling menonjol adalah partisipasi dalam bentuk tenaga kerja dengan perolehan persentase skor sebesar 68,07%. Hal ini dikarenakan pada partisipasi dalam bentuk tenaga kerja terdapat partisipasi secara mandiri yang tergolong dalam kategori tinggi. Partisipasi secara mandiri tersebut di antaranya adalah pemeliharaan, pemanenan dan pergantian tanaman di pekarangannya sendiri. Sedangkan jenis partisipasi yang paling rendah adalah partisipasi dalam bentuk uang, yaitu sebesar 43,00%. Hal ini dikarenakan KRPL Kenanga telah mendapatkan dana bantuan sosial dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang sehingga dalam pelaksanaannya tidak pernah membebankan permasalahan dana pada anggota Kelompok Tani PKK Kenanga. Namun, secara garis besar, keseluruhan jenis partisipasi yang diberikan oleh anggota Kelompok Tani PKK Kenanga adalah sebesar 64,60% atau berada pada kategori sedang. Artinya, keterlibatan Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan KRPL yang menjadi sasaran program KRPL belum maksimal.

Tidak tingginya tingkat partisipasi yang diberikan disebabkan oleh adanya beberapa kendala yang menghambat keterlibatan mereka. Merujuk pada hambatan-hambatan dalam partisipasi oleh Hetifah (2009) dalam Solekhan (2014), hambatan struktural yang ada pada anggota Kelompok Tani PKK Kenanga adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya partisipasi dalam pelaksanaan KRPL. Beberapa anggota Kelompok beranggapan bahwa partisipasi dari anggota lainnya tergolong aktif sehingga ia tidak perlu banyak terlibat dalam kegiatan KRPL. Selain itu, hambatan struktural yang ada adalah kurangnya kesadaran tentang tujuan dari adanya KRPL. Sebagian dari anggota Kelompok menganggap bahwa tujuan dari adanya KRPL adalah hanya sekedar untuk penghijauan dan keperluan perlombaan lingkungan yang sering diikuti oleh RW 11 Kelurahan Merjosari (lokasi KRPL Kenanga).

Hambatan internal yang ada pada anggota Kelompok adalah kurangnya kapasitas atau kemampuan yang dimiliki untuk produktif dalam kegiatan KRPL. Hal ini berkaitan dengan waktu yang dimiliki oleh anggota Kelompok. Meskipun sebagian besar anggota Kelompok adalah Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja, tetapi mereka disibukkan oleh urusan keluarganya, seperti mengantarkan anaknya

sekolah dan semacamnya. Adanya kesibukan tersebut, maka mereka memilih untuk tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan dalam pengembangan KRPL Kenanga.

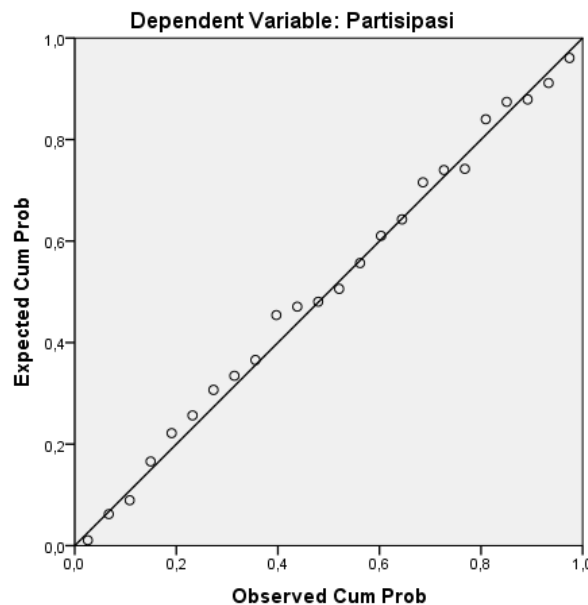
5.5 Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi terhadap KRPL terhadap partisipasi dalam pelaksanaan pengembangan KRPL. Pada analisis regresi linier sederhana, data diuji terlebih dahulu agar memenuhi asumsi yang berlaku. Uji yang dilakukan adalah uji asumsi dasar, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berikut ini merupakan uraian dari hasil uji dasar:

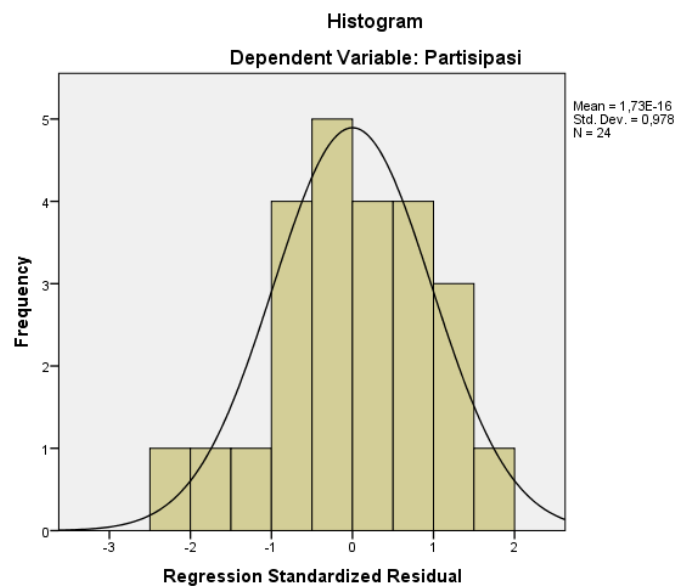
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada nilai residual. Pada Gambar 8 terlihat bahwa plot titik-titik nilai residual tersebar hampir mendekati garis lurusnya sedangkan pada Gambar 9 terlihat bentuk histogram menyerupai bentuk lonceng. Artinya, sabaran residual data persepsi dan partisipasi adalah normal sehingga asumsi kenormalan terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5 Plot Sebaran Residual



Gambar 6 Histogram Sebaran Residual

2) Uji Linieritas

Hasil pengujian linieritas variabel persepsi (X) dan variabel partisipasi (Y) tersaji pada Tabel 18. Berdasarkan Tabel 18, hasil uji linieritas variabel persepsi dengan variabel partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL diperoleh nilai F hitung linieritas = 7,365 dan Sig = 0,017. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa data variabel persepsi dan partisipasi memiliki hubungan yang linier secara signifikan sebab nilai $F_{(hitung)} > F_{(df\ 1:8; \alpha=0,05)} (5,32)$ dan nilai Sig. $< 0,05$. Oleh karena itu, asumsi linieritas pada penelitian ini terpenuhi.

Tabel 18. Tabel ANOVA Pengujian Linieritas Variabel Bebas dan Terikat

	Total Kuadrat Skor	df	Rerata Kuadrat Skor	F	Sig.
Partisipasi * Antar Kelompok	649,717	9	72,191	1,748	0,168
Persepsi	304,225	1	304,225	7,365	0,017
Deviasi dari Linieritas	345,491	8	43,186	1,046	0,449
Satu Kelompok	578,283	14	41,306		
Total	1228,000	23			

Berdasarkan hasil uji asumsi dasar normalitas dan linieritas, diketahui bahwa kedua asumsi tersebut telah terpenuhi. Oleh sebab itu, maka analisis

pengaruh variabel persepsi terhadap variabel partisipasi dengan Regresi Linier Sederhana dapat dilakukan. Berikut ini merupakan hasil dari analisis menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan bantuan IBM SPSS 22 *for Windows* tersaji pada Tabel 19:

Tabel 19 Hasil Pendugaan Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang

Variabel	Uji F		Uji t	
	F hitung	Sig	Koefisien	t hitung
(Constant)			8,847	0,963
(X) Persepsi	8,155	0,009	0,777	2,856
R square (R^2)	0,270			
t tabel ($\alpha = 0,05$) (df = 22)	2,074			
F tabel ($\alpha = 0,05$) (df = 1;22)	4,30			

Variabel bebas: Persepsi

1) Koefisien Determinasi (R square atau R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,270 atau 27%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa dalam model yang terbentuk, variabel persepsi (X) mempengaruhi variabel partisipasi (Y) sebesar 27% pada taraf signifikansi 0,009. Sisanya, yaitu 73% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya di luar model. Artinya, dalam studi ini, tingkat pengaruh persepsi anggota Kelompok terhadap partisipasi dalam pelaksanaan pengembangan KRPL adalah rendah, yaitu 27%.

2) Pengujian Model (Uji F)

Hasil uji F yang tersaji pada Tabel 19 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 8,155 sedangkan nilai $F_{(df=1;22; \alpha=0,05)}$ adalah sebesar 4,30, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Artinya, $F_{hitung} > F_{(df=1;22; \alpha=0,05)}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh persepsi terhadap partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata

lain, model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi.

3) Pengujian Parameter (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel persepsi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel partisipasi (Y). Berdasarkan hasil uji t yang tersaji pada Tabel 19, diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 2,865. Bila dibandingkan dengan $t_{(df=22; \alpha=0,05)}$ sebesar 2,074, maka t hitung $> t_{(df=22; \alpha=0,05)}$. Artinya, variabel persepsi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel partisipasi (Y). Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi “Persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL mempengaruhi partisipasinya dalam pelaksanaan pengembangan KRPL” diterima.

Berdasarkan Tabel 19 pula diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,847 + 0,777X$$

Keterangan:

Y = Partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL

X = Persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL

Koefisien regresi variabel persepsi (X) bernilai positif dan besarnya adalah 0,777. Artinya, persepsi memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi atau memiliki hubungan yang berbanding lurus. Dengan kata lain, bila persepsi anggota Kelompok terhadap KRPL meningkat menjadi lebih baik, maka akan meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan pengembangan KRPL menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya, bila persepsinya menurun atau lebih rendah atau negatif, maka akan menurunkan tingkat partisipasinya. Berkaitan dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dapat diterima, yaitu persepsi memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL secara signifikan.

Merujuk pada hasil analisis regresi linier sederhana dan dikaitkan dengan hasil penelitian persepsi dan partisipasi anggota Kelompok PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL di Kelurahan Mejorsari Kota Malang, persepsi

terhadap KRPL yang berada pada kategori netral menyebabkan kurang maksimalnya partisipasi yang diberikan anggota kelompok dalam pelaksanaan KRPL. Tercermin pada hasil penelitian tingkat partisipasi yang berada pada kategori netral. Persepsi netral terhadap KRPL mengartikan bahwa program KRPL belum memberikan manfaat yang signifikan serta dalam pelaksanaannya pun tidak terlalu didukung oleh kondisi lingkungannya, terlebih kondisi pekarangannya yang sangat sempit. Secara garis besar, gambaran pengaruh persepsi terhadap partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL tersaji pada Gambar 10.

Ketiga persepsi terhadap KRPL memiliki keterkaitan satu sama lain, yaitu persepsi terhadap manfaat, inovasi teknologi yang diterapkan, dan keberlanjutan KRPL. Persepsi anggota Kelompok terhadap manfaat KRPL berada pada kategori netral mengindikasikan bahwa KRPL belum sepenuhnya dapat memberikan manfaat kepada anggota Kelompok sebagai pelaksana. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang mendukung khususnya lahan pekarangan yang sempit. Fakta tersebut tercermin dari hasil penelitian mengenai persepsi terhadap keberlanjutan KRPL, khususnya pada dukungan lingkungan dalam pengembangan KRPL. Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga memaparkan dalam wawancara bahwa kondisi pekarangannya yang sempit kurang mendukung program KRPL. Sempitnya pekarangan berimbas pada jumlah dan jenis tanaman yang dibudidayakan tidak bisa banyak dan beragam sehingga manfaat KRPL seperti penghematan biaya belanja dapur sehari-hari, variasi konsumsi, tambahan penghasilan dan menjaga ketersediaan pangan.

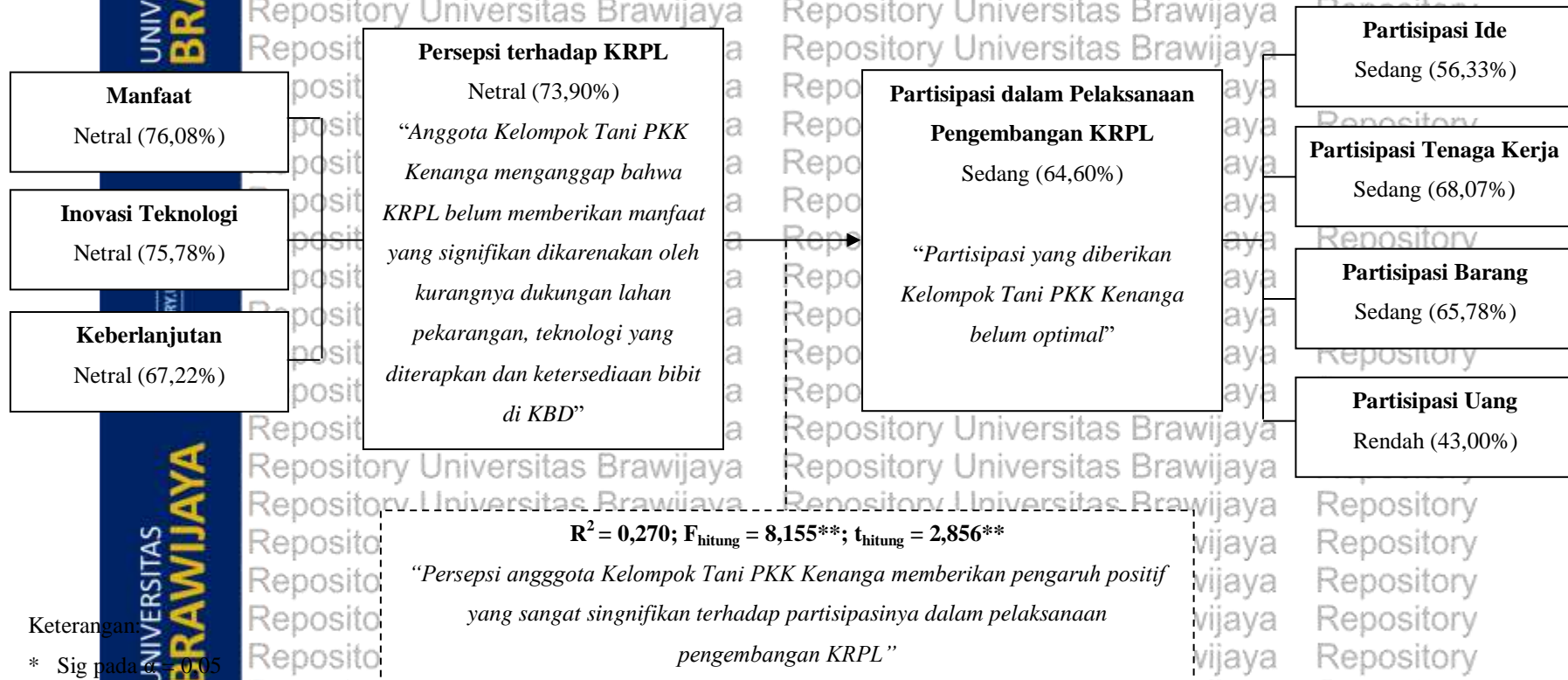
Berkaitan dengan persepsi anggota Kelompok terhadap inovasi teknologi, berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori netral. Penjelasan secara lebih rinci, berdasarkan indikator-indikatornya, inovasi teknologi dalam KRPL mudah untuk diterapkan namun tidak terlalu sesuai dengan pekarangannya. Hal ini juga berimbas pada manfaat dari KRPL yang dirasakan oleh anggota Kelompok PKK Kenanga.

KRPL belum memberikan manfaat sepenuhnya terhadap anggota kelompok tersebut bisa menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimalnya partisipasi yang diberikan dalam pelaksanaan KRPL. Kurang optimalnya partisipasi yang



diberikan juga bisa dikarenakan enggan mereka untuk benar-benar menekuni kegiatan KRPL mengingat manfaat yang diterima tidak signifikan. Fenomena ini sesuai dengan Teori *Stimulus-Organisme-Response* (S-O-R) oleh Hosland et.al (1953) yang dipaparkan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa persepsi yang ditimbulkan dari sebuah stimulus akan mempengaruhi tingkah lakunya secara nyata. Berkaitan dengan KRPL, persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga adalah netral atau biasa-biasa saja sehingga menyebabkan partisipasi yang diberikan tidak optimal dalam pelaksanaan pengembangan KRPL di kawasannya.

Kegiatan utama dari KRPL memang adalah memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan budidaya tanaman konsumsi. Partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam kegiatan tersebut sudah baik tercermin pada hasil penelitian tingkat partisipasi anggota kelompok dalam menanam tanaman secara rutin, merawat tanamannya dan memanen hasil tanaman berada pada kategori tinggi. Akan tetapi, partisipasi dalam kegiatan secara kelompok juga perlu untuk dilakukan untuk menjaga keberlanjutan program dan secara keseluruhan partisipasi anggota Kelompok dalam pelaksanaan KRPL mengingat salah satu syarat untuk mendirikan KRPL di suatu lokasi adalah adanya suatu kelompok yang akan menjalankannya.



Keterangan

* Sig pada $\alpha = 0,05$

** Sig pada $\alpha = 0,01$

Gambar 7 Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Secara keseluruhan, persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Kelurahan Merjosari, Kota Malang terhadap KRPL berada pada kategori netral (skor pencapaian 73,90% dari total skor maksimal). Artinya, anggota Kelompok mempersepsikan KRPL sebagai program yang belum memberikan manfaat yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dukungan lahan pekarangan, ketersediaan bibit di Kebun Bibit Desa dan ketersediaan toko pertanian/petani/sebagainya yang menyediakan sarana produksi di sekitar lokasi KRPL.

2) Secara keseluruhan, tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang berada pada kategori sedang (skor pencapaian 64,60% dari total skor maksimal). Dengan kata lain, partisipasi yang diberikan oleh anggota kelompok belum optimal.

3) Persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga memberikan pengaruh positif terhadap partisipasinya dalam pelaksanaan pengembangan KRPL yang sangat signifikan ($R^2=0,270$, $t_{hitung}=2,856$). Artinya, bila persepsi anggota Kelompok terhadap KRPL meningkat menjadi lebih baik, maka akan meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan pengembangan KRPL menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya, bila persepsinya menjadi lebih rendah, maka akan menurunkan tingkat partisipasinya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran berikut ini:

1) Agar persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dapat meningkat menjadi lebih baik, maka diperlukan upaya dari Tim P2KP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan yang rutin mengenai KRPL dan inovasi teknologi yang mudah dan sesuai



- 2) untuk diterapkan dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit. Selain itu juga diperlukan untuk meningkatkan ketersediaan bibit di Kebun Bibit Desa mengingat tidak tersedianya toko pertanian/petani/sebagainya yang menyediakan sarana produksi.
- 3) Perlunya koordinasi antara Tim P2KP Kota Malang, pengurus Kelompok, Kepala Kelurahan atau yang mewakilinya untuk meningkatkan kesadaran anggota Kelompok Tani PKK Kenanga tentang pentingnya program KRPL sehingga akan mendorong partisipasi yang diberikan dalam pelaksanaan pengembangan KRPL.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya, perlu mengkaji mengenai seberapa jauh KRPL memberikan manfaat kepada Kelompok Tani PKK Kenanga, mulai dari penghematan belanja dapur sehari-hari, tambahan penghasilan keluarga, penjagaan ketersediaan pangan keluarga, hingga pengaruh variasi konsumsi keluarga. Hal ini disebabkan manfaat yang dirasakan dari adanya KRPL merupakan salah satu indikator keberhasilan program KRPL yang sedang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisahaq, A., Hanani, N., & Syafrial. (2014). Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Mendukung Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Kasus di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri). *Jurnal Habitat*, 25(1).
- Azwar. (2016). *Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Balitbangtan. (2014). *Petunjuk Pelaksanaan Sinergi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Sistem Deliveri Benih/Bibit*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- BKP Jawa Timur. (2015). *Laporan Kinerja Tahun 2014*. Tersedia di http://bkp.jatimprov.go.id/upload/sakip/lakib_lengkap_untuk_web_ke_pdf_1.pdf.
- BKP3 Kabupaten Malang. (2016). *Laporan Kinerja Tahun 2015*. Tersedia di <http://bkp3.malangkab.go.id/downloads/LKj%20BKP3%20Fix.pdf>.
- Davidoff, L. L. (1988). *Psikologi; Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, N. L. P. C., Sudarta, W., dan Putra, I. G. S. A. (2015). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi kasus di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* (4)5
- Fajrih, D. (2012). *Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur*. Malang: Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Brawijaya.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, K., & Nugraha, J. P. (2011). Program Aksi Desa Mandiri Pangan: (Proses Pelaksanaan dan Dampaknya terhadap kondisi Sosial Ekonomi Rumah tangga Miskin di Desa Tamanasri, Kabupaten Pacitan). *Jurnal HABITAT* (22)2; 84-97
- Kementerian Pertanian. (2012). *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Diunduh dari Badan Ketahanan Pangan: <http://bkppp.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2014/07/20121101122432-pengembangan-kawasan-rumah-pangan-lestari.pdf>.
- _____. (2016). *Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015*. Diunduh dari Badan Ketahanan Pangan: http://bkp.pertanian.go.id/tinymcepuk/gambar/file/LAPORAN_TAHUNAN_2015.pdf.
- _____. (2017). *Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

- Mahmudah, S. (2011). *Psikologi Sosial: Teori dan Model Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mandasari, N. A., & Maesaroh. (2016). Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Hutan dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di Kawasan BKPH Guwo: Studi Penelitian di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba). *Jurnal Review Kebijakan Publik dan Manajemen* (5).
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan, serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Maskun, S. (1993). *Pembangunan Masyarakat Desa: Asas, Kebijaksanaan, dan Manajemen*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurjannah, R., Yulida, R., & Sayamar, E. (2015). Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta* (2)1.
- Pemerintah Kota Malang. (2015). *Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2014*. Diunduh dari Pemerintah Kota Malang: <http://malangkota.go.id/wp-content/uploads/2015/03/Lakip-2014-Pemkot-Malang.pdf>
- Prasetyanti, D., Prastuti, T. R., & Romdon, A. S. (2012). Persepsi Petani Terhadap Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan, Semarang*.
- Purwantini, T. B., Saptana & Suharyono, S. (2012). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan: Analisis Dampak dan Antisipasi ke Depan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* (10)3.
- Putri, M. R., & Ma'ruf, M. F. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sehani, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. *Publika* (4).
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Remiswal. (2013). *Menggugah partisipasi gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohimah, S. N., Rosnita, & Kausar. (2015). Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta* (2)1.
- Saptana, S., & Friyatno, S. (2013). Prospek Model-Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dan Replikasi Pengembangan KRPL. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*(31)1, 67-87.
- Sarwono, S. W. (1998). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



_____. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.

Sastropoetro, S. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT. Alumnus.

Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan* (Ed. 2). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

The Economist Intelligence Unit. 2017. *Global Food Security Index: Rankings and Trends*. Diunduh dari The Economist Group: <http://foodsecurityindex.eiu.com>.

Tjiptoherjanto, P. (2001). *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*. Diunduh dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional: https://www.bappenas.go.id/files/3513/5211/1083/prijono_20091015125259_2356_0.pdf.

Widiatmoko, A. M. S., Widiyanti, E., & Rahayu, W. (2015). Dampak Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur. *Jurnal Agrisa* (3)3.

Wood, J. T. (2013). *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian* (Ed. 6). Jakarta: Salemba Humanika.





Lampiran 1 Kuesioner



Kuesioner No:
Tanggal:

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :tahun
4. Pendidikan Formal :
 - a. SD
 - b. SMP/Sederajat
 - c. SMA/SMK/Sederajat
 - d. Diploma
 - e. Sarjana
 - f. Pascasarjana
5. Pekerjaan :
 - a. Ibu Rumah Tangga
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - d. Wirausaha
 - e. PNS
 - f. Guru/Dosen
 - g. Lainnya.....
6. Jumlah anggota keluarga : orang
7. Ikut melaksanakan KRPL sejak tahun

B. PERSEPSI TERHADAP KRPL

Manfaat dari KRPL

1. Menurut pandangan Ibu, apakah KRPL dapat menghemat biaya belanja dapur Ibu sehari-hari?
 - a. Ya, dapat menghemat dalam sehari-hari
 - b. Ya, dapat menghemat namun tidak setiap hari
 - c. Tidak dapat menghemat

Jika Ya, apakah Ibu merasakan penghematan tersebut? A. Tidak b. Ya, sebesar Rp.....

Jika Tidak, mengapa?.....
2. Menurut pandangan Ibu, apakah KRPL dapat memberikan tambahan penghasilan untuk keluarga?
 - a. Setuju
 - b. Netral
 - c. Tidak setuju

Jika Ya, apakah Ibu merasakan manfaat tersebut? A. Tidak b. Ya, sebesar Rp.....

Jika Tidak, mengapa?.....
3. Menurut pandangan Ibu, apakah KRPL dapat membantu dalam menjaga ketersediaan pangan keluarga Ibu?
 - a. Ya, dapat menjaga ketersediaan pangan sehari-hari
 - b. Ya, dapat menjaga ketersediaan pangan namun tidak setiap hari
 - c. Tidak dapat menjaga ketersediaan pangan

Alasan,

**Lampiran 1 Lanjutan**

Apakah Ibu merasakan manfaat tersebut? a. Ya b. Tidak

4. Menurut pandangan Ibu, apakah KRPL dapat memberikan pengaruh pada konsumsi/pangan keluarga Ibu menjadi lebih bervariasi?

- a. Ya, memberikan pengaruh variasi konsumsi
- b. Ya, namun tidak terlalu berpengaruh
- c. Tidak memberikan pengaruh variasi konsumsi

Alasan,

Apakah Ibu merasakan pengaruh tersebut? a. Ya b. Tidak

Inovasi Teknologi yang diterapkan dalam KRPL

5. Menurut pandangan Ibu, apakah budidaya tanaman menggunakan polibag mudah untuk diterapkan?

- a. Mudah
- b. Cukup mudah/sedang
- c. Susah

Alasan,

6. Menurut pandangan Ibu, apakah budidaya tanaman menggunakan sistem vertikultur mudah untuk diterapkan?

- a. Mudah
- b. Cukup mudah/sedang
- c. Susah

Alasan,

7. Menurut pandangan Ibu, apakah pembuatan pupuk kompos atau dari sisa bahan makanan secara mandiri mudah untuk diterapkan?

- a. Mudah
- b. Cukup mudah/sedang
- c. Susah

Alasan,

8. Menurut pandangan Ibu, apakah budidaya tanaman menggunakan polibag cocok diterapkan dipekarangan Ibu?

- a. Cocok
- b. Sedang
- c. Tidak cocok

Alasan,

9. Menurut pandangan Ibu, apakah budidaya tanaman menggunakan sistem vertikultur cocok diterapkan dipekarangan Ibu?

- a. Cocok

**Lampiran 1 Lanjutan**

- b. Sedang
- c. Tidak cocok

Alasan,

.....

10. Menurut pandangan Ibu, apakah lingkungan/pekarangan Ibu mendukung untuk pembuatan pupuk kompos atau dari sisa bahan makanan secara mandiri?

- a. Mendukung
- b. Cukup mendukung
- c. Tidak mendukung

Alasan,

.....

Keberlanjutan KRPL

11. Menurut pandangan Ibu, bagaimana ketersediaan bibit di Kebun Bibit Desa (KBD)?

- a. Selalu tersedia setiap saat
- b. Tersedia pada kurun waktu tertentu
- c. Tidak pernah tersedia bibit

Alasan,

.....

12. Menurut pandangan Ibu, apakah di sekitar tempat tinggal Ibu terdapat toko pertanian/petani/lainnya yang menyediakan/menjual sarana budidaya tanaman?

- a. Ya terdapat toko pertanian/petani/lainya dan dekat
- b. Ya, terdapat toko pertanian/petani/lainya namun agak jauh
- c. Tidak terdapat toko pertanian/petani/lainnya

Alasan,

.....

13. Menurut pandangan Ibu, apakah lingkungan Ibu mendukung untuk kegiatan KRPL mulai dari ketersediaan lahan, air, suhu, dan lain-lain?

- a. Sangat Mendukung
- b. Cukup mendukung
- c. Tidak mendukung

Alasan,

.....

14. Menurut Ibu, apakah KRPL Kenanga dapat berlanjut hingga bertahun-tahun kedepan?

Mengapa?

.....

C. PARTISIPASI DALAM KEGIATAN KRPL

1. Seberapa sering Ibu ikut serta dalam kegiatan rapat koordinasi setiap bulannya?

- a. Selalu/sering ikut rapat rutin (12 – 17 kali)
- b. Terkadang ikut rapat rutin (6 – 11 kali)
- c. Jarang/tidak pernah ikut rapat rutin (≤ 5 kali)

Alasan,

.....



Lampiran 1 Lanjutan

Pelatihan/penyuluhan apa saja yang pernah Ibu ikuti?

8. Seberapa sering Ibu merawat tanaman yang ada di demplot kelompok KRPL?

- a. Setiap hari/hampir setiap hari
- b. Terkadang/seminggu sekali
- c. Tidak pernah merawat

Alasan,

9. Seberapa sering Ibu ikut serta dalam kegiatan panen di demplot kelompok KRPL?

- a. Setiap kali masa panen
- b. Kadang-kadang ikut panen
- c. Tidak pernah ikut panen

Alasan,

10. Seberapa sering Ibu mengambil bibit di Kebun Bibit Desa (KBD) untuk ditanam di pekarangan Ibu?

- a. Setiap kali tersedia bibit
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah mengambil bibit di KBD

Selain bibit dari Kebun Bibit Desa (KBD), apakah Ibu juga membeli bibit di toko pertanian/petani/lainnya untuk ditanam di pekarangan Ibu? a. Ya b. Tidak

Jenis tanaman yang dibudidayakan dipekarangan pada Tahun 2015

No.	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman	Berapa kali tanam setiap tahun	Hasil panen

Jenis Tanaman yang dibudidayakan dipekarangan pada Tahun 2016

No.	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman	Berapa kali tanam setiap tahun	Hasil panen



Lampiran 1 Lanjutan

Alasan:

Dimana biasanya produk tersebut dipasarkan?

16. Apakah Ibu selalu memberikan sumbangan uang untuk mendukung kegiatan KRPL bila diperlukan?

- a. Selalu/sering memberikan sumbangan uang
- b. Terkadang memberikan sumbangan uang
- c. Tidak pernah memberikan sumbangan uang

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner mengenai Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL

		Correlations													
		A1*	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10*	A11	A12	A13	TOTAL
A1	Pearson Correlation	1	.521*	.273	.420*	.387	.205	.180	0.000	.267	.057	.507	.218	.188	.557*
	Sig. (2-tailed)		.009	.196	.041	.062	.338	.401	1.000	.207	.790	.011	.306	.379	.005
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A2	Pearson Correlation	.521*	1	.334	.383	.292	.204	.164	-.139	.188	-.067	.506	.341	.416	.565*
	Sig. (2-tailed)	.009		.110	.065	.166	.338	.445	.517	.380	.755	.012	.103	.043	.004
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A3	Pearson Correlation	.273	.334	1	.390	.123	.041	.461	.292	.254	.273	.323	.215	-.031	.578*
	Sig. (2-tailed)	.196	.110		.059	.568	.849	.023	.166	.232	.197	.123	.314	.886	.003
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A4	Pearson Correlation	.420*	.383	.390	1	.488	.258	.176	.225	.112	.314	.213	.183	.342	.617*
	Sig. (2-tailed)	.041	.065	.059		.016	.224	.411	.291	.602	.135	.391	.391	.102	.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A5	Pearson Correlation	.387	.292	.123	.488*	1	.343	.403	.290	.384	.307	.065	.304	.102	.620*
	Sig. (2-tailed)	.062	.166	.568	.016		.101	.051	.170	.064	.145	.761	.149	.636	.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A6	Pearson Correlation	.205	.204	.041	.258	.343	1	-.061	.036	.535*	.012	.127	.357	.525*	.505
	Sig. (2-tailed)	.338	.338	.849	.224	.101		.776	.866	.007	.957	.555	.087	.008	.012
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A7	Pearson Correlation	.180	.164	.461	.176	.403	-.061	1	.384	.297	.320	.030	.157	.191	.484
	Sig. (2-tailed)	.401	.445	.023	.411	.051	.776		.064	.158	.128	.888	.464	.371	.017
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A8	Pearson Correlation	0.000	-.139	-.292	.225	.290	.036	.384	1	.086	.276	-.045	.282	.100	.405
	Sig. (2-tailed)	1.000	.517	.166	.291	.170	.866	.064		.691	.191	.834	.215	.641	.050
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A9	Pearson Correlation	.267	.188	.254	.112	.384	.535*	.297	.086	1	.120	.135	.419	.050	.569*
	Sig. (2-tailed)	.207	.380	.232	.602	.064	.007	.158	.691		.578	.528	.041	.816	.004
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A10	Pearson Correlation	.057	-.067	.273	.314	.307	.012	.320	.276	.120	1	.262	.301	.140	.486*
	Sig. (2-tailed)	.790	.765	.197	.135	.145	.957	.128	.191	.578		.216	.153	.513	.016
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A11	Pearson Correlation	.507	.506	.323	.213	.065	.127	-.030	-.045	.135	.262	1	.332	.286	.492*
	Sig. (2-tailed)	.011	.012	.123	.318	.761	.555	.888	.834	.528	.216		.113	.176	.015
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A12	Pearson Correlation	.218	.341	.215	.183	.304	.357	.157	.262	.419	.301	.332	1	.574*	.681*
	Sig. (2-tailed)	.306	.103	.314	.391	.149	.087	.464	.215	.041	.153	.113		.003	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
A13	Pearson Correlation	.188	.416	-.031	.342	.102	.525*	-.191	.100	.050	.140	.286	.574*	1	.489*
	Sig. (2-tailed)	.379	.043	.886	.102	.636	.008	.371	.641	.816	.513	.176	.003		.015
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
TOTAL	Pearson Correlation	.557*	.565*	.578*	.617*	.620*	.505	.484	.405	.569*	.486	.492*	.681*	.489*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.004	.003	.001	.001	.012	.017	.050	.004	.016	.015	.000	.015	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Kuesioner mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL

		Correlations																
		B1	B2	B3	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B4	B5	B6	B16	TOTAL
B1	Pearson Correlation	1	.530	.475	.647	.349	.493	.583	.192	.315	.427	.499	.468	-.009	.119	0.000	.188	.617
	Sig. (2-tailed)		.008	.019	.001	.095	.014	.003	.368	.133	.038	.013	.021	.966	.581	1.000	.379	.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B2	Pearson Correlation	.530	1	.485	.631	.551	.454	.621	.032	.283	.390	.422	.505	.402	.553	.378	.414	.729
	Sig. (2-tailed)	.008		.016	.001	.005	.026	.001	.880	.179	.060	.040	.012	.062	.006	.069	.045	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B3	Pearson Correlation	.475	.485	1	.546	.344	.591	.625	.275	.441	.505	.414	.321	.352	.480	.401	.522	.745
	Sig. (2-tailed)	.019	.016		.006	.100	.002	.001	.193	.031	.012	.044	.126	.092	.017	.052	.009	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B7	Pearson Correlation	.647	.631	.546	1	.415	.673	.564	.315	.376	.663	.478	.692	.322	.577	.250	.416	.817
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.006		.044	.000	.004	.134	.070	.000	.018	.000	.125	.003	.238	.043	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B8	Pearson Correlation	.349	.551	.344	.415	1	.471	.320	.412	.343	.389	.335	.550	.228	.392	.343	.131	.627
	Sig. (2-tailed)	.095	.005	.100	.044		.020	.127	.046	.101	.060	.109	.005	.284	.058	.101	.541	.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B9	Pearson Correlation	.493	.454	.591	.673	.471	1	.627	.324	.257	.485	.527	.642	.228	.392	.086	.694	.754
	Sig. (2-tailed)	.014	.026	.002	.000	.020		.001	.123	.225	.014	.008	.001	.284	.058	.690	.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B10	Pearson Correlation	.583	.621	.625	.564	.320	.627	1	.256	.336	.516	.448	.419	.069	.345	.448	.560	.745
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.001	.004	.127	.001		.227	.109	.010	.028	.042	.747	.059	.028	.004	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B11	Pearson Correlation	.192	.032	.275	.315	.412	.324	.256	1	.772	.566	.191	.367	.091	.408	.257	.038	.526
	Sig. (2-tailed)	.368	.880	.193	.134	.046	.123	.227		.000	.004	.370	.078	.672	.048	.225	.862	.008
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B12	Pearson Correlation	.216	.283	.441	.376	.349	.257	.336	.772	1	.516	.326	.445	.399	.503	.500	.164	.667
	Sig. (2-tailed)	.133	.179	.031	.070	.101	.225	.109	.000		.010	.120	.029	.054	.012	.013	.443	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B13	Pearson Correlation	.427	.390	.505	.663	.389	.495	.516	.566	.516	1	.432	.496	.027	.349	.206	.282	.683
	Sig. (2-tailed)	.038	.060	.012	.000	.060	.014	.010	.004	.010		.035	.014	.899	.035	.333	.182	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B14	Pearson Correlation	.499	.422	.414	.478	.335	.527	.448	.191	.326	.432	1	.671	.012	.247	0.000	.443	.607
	Sig. (2-tailed)	.013	.040	.044	.018	.109	.008	.028	.370	.120	.035		.000	.854	.308	1.000	.030	.002
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B15	Pearson Correlation	.468	.505	.321	.692	.550	.642	.419	.367	.445	.496	.671	1	.166	.465	.267	.322	.740
	Sig. (2-tailed)	.021	.012	.126	.000	.005	.001	.042	.078	.029	.014	.000		.439	.022	.207	.125	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B4	Pearson Correlation	-.009	.402	.352	.322	.228	.228	.069	.091	.399	-.027	.012	.166	1	.641	.443	.480	.446
	Sig. (2-tailed)	.966	.052	.092	.125	.284	.284	.747	.672	.054	.899	.954	.439		.001	.030	.018	.029
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B5	Pearson Correlation	.119	.553	.480	.577	.392	.392	.345	.408	.503	.349	.217	.465	.644	1	.549	.415	.696
	Sig. (2-tailed)	.581	.005	.017	.003	.058	.058	.099	.048	.012	.095	.308	.022	.001		.006	.043	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B6	Pearson Correlation	0.000	.378	.401	.250	.343	.086	.448	.257	.590	.206	0.000	.267	.443	.549	1	.219	.511
	Sig. (2-tailed)	1.000	.069	.052	.238	.101	.690	.028	.225	.013	.333	1.000	.207	.030	.005		.304	.011
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
B16	Pearson Correlation	.188	.414	.522	.416	.131	.694	.560	.038	.164	.282	.443	.322	.480	.415	.219	1	.584
	Sig. (2-tailed)	.379	.045	.009	.043	.541	.000	.004	.862	.443	.182	.030	.125	.018	.043	.304		.003
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
TOTAL	Pearson Correlation	.617	.729	.745	.817	.627	.754	.745	.526	.667	.683	.607	.740	.446	.696	.511	.584	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.008	.000	.000	.002	.000	.029	.000	.011	.003	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner mengenai Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	13

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	16

Lampiran 6 Karakteristik Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga Tahun 2017

No	Nama Responden	Usia	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga	Tahun Bergabung dengan KRPL
1	Tri Esthi Handayani	48	Diploma	Guru	4	2015
2	Peni Sukapti	47	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2015
3	Siti Mulyah	36	SMA	Ibu Rumah Tangga	3	2016
4	Sri Rahayu	45	SMP	Ibu Rumah Tangga	4	2016
5	Yosi Safitri	39	SMA	Ibu Rumah Tangga	5	2016
6	Yuli Misnati	47	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2015
7	Siti Mujayanah	37	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2015
8	Hermi	45	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2015
9	Sunarti	41	SMA	Wirausaha	4	2016
10	Susi Kurniawati	32	Diploma	Ibu Rumah Tangga	3	2016
11	Kartini	34	Sarjana	Ibu Rumah Tangga	4	2015
12	Sri Kiyah	41	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2015
13	Rochimatun Aeniyah	38	SMA	Ibu Rumah Tangga	3	2015
14	Disah	48	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2016
15	Asmah	53	SMA	Ibu Rumah Tangga	5	2015
16	Ana Puji Rahayu	47	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2016
17	Ani Rakmawati	39	SMA	Ibu Rumah Tangga	5	2016
18	Siti Rochimatun	42	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2015
19	Estuningtyas W	43	Sarjana	Ibu Rumah Tangga	6	2015
20	Dwi Susilowati	47	Pascasarjana	Guru	4	2015
21	Lailatul Fitriah	34	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2015
22	Lilik Ernawati	47	Pascasarjana	Swasta	4	2015
23	Leni Rachmawati	38	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	2015
24	Hingsen Junida	38	Diploma	Ibu Rumah Tangga	5	2016

Lampiran 7 Skor Hasil Wawancara Mengenai Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017

Responden Ke-	Pertanyaan Ke-													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	31
3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	1	1	1	1	25
4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	35
5	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	30
6	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	30
7	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	31
8	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	22
9	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	31
10	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	19
11	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	30
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	35
13	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	27
14	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	27
15	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	1	1	30
16	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	34
17	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	28
18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	30
19	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	32
20	1	1	3	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	27
21	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	20
22	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	22
23	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	23
24	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	35
Total	60	46	59	54	65	47	57	56	51	51	46	48	51	689
Rata-Rata	2,50	1,92	2,46	2,25	2,71	1,96	2,38	2,33	2,13	2,13	1,92	2,00	2,13	28,82

Lampiran 8 Skor Hasil Wawancara Mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017

Responden Ke-	Pertanyaan Ke-																TOTAL
	1	2	3	7	8	9	10	11	12	13	14	15	4	5	6	16	
1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	37
2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	1	2	3	1	32
3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	2	2	1	27
4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	21
5	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	22
6	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	36
7	1	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	3	2	3	1	28
8	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	27
9	1	1	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	29
10	1	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	26
11	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	39
12	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
13	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	28
14	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	34
15	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	39
16	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	39
17	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	22
18	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	41
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	45
20	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	26
21	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	24
22	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	28
23	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	21
24	1	2	1	1	3	1	1	3	3	2	1	2	3	2	3	1	30
Total	41	40	55	35	44	44	49	64	60	58	39	42	51	43	48	31	744
Rata-Rata	1,71	1,67	2,29	1,46	1,83	1,83	2,04	2,67	2,50	2,42	1,63	1,75	2,13	1,79	2,00	1,29	64,40

Lampiran 9 Hasil Transformasi Skor Hasil Wawancara Mengenai Persepsi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga terhadap KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017 dengan Metode Successive Interval

Resp. Ke-	Pertanyaan Ke-													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2,000	2,388	1,878	3,931	3,562	3,876	3,445	3,776	3,282	3,468	2,628	3,354	3,676	41,262
2	2,000	2,388	3,106	2,479	3,562	2,436	3,445	2,366	2,107	3,468	2,628	3,354	2,327	35,664
3	2,000	1,000	3,106	2,479	3,562	2,436	3,445	3,776	2,107	1,000	1,000	1,000	1,000	27,911
4	3,596	2,388	3,106	3,931	3,562	3,876	3,445	2,366	3,282	3,468	2,628	2,177	3,676	41,498
5	2,000	2,388	1,878	2,479	3,562	2,436	2,132	2,366	3,282	2,209	2,628	3,354	3,676	34,390
6	3,596	2,388	3,106	2,479	2,040	2,436	2,132	2,366	2,107	2,209	2,628	3,354	3,676	34,516
7	3,596	1,000	3,106	2,479	3,562	2,436	3,445	3,776	3,282	3,468	2,628	2,177	1,000	35,954
8	2,000	2,388	1,878	1,000	2,040	2,436	2,132	1,000	3,282	1,000	2,628	1,000	1,000	23,784
9	2,000	2,388	3,106	2,479	3,562	2,436	3,445	3,776	3,282	2,209	1,000	3,354	2,327	35,363
10	2,000	1,000	1,000	2,479	3,562	1,000	2,132	3,776	1,000	2,209	1,000	1,000	2,327	24,485
11	3,596	3,770	1,878	3,931	3,562	2,436	2,132	2,366	1,000	2,209	2,628	2,177	3,676	35,360
12	3,596	3,770	3,106	2,479	3,562	3,876	3,445	3,776	3,282	2,209	2,628	2,177	3,676	41,582
13	3,596	2,388	1,878	2,479	3,562	2,436	2,132	1,000	2,107	2,209	2,628	2,177	2,327	30,918
14	3,596	2,388	1,000	2,479	3,562	2,436	3,445	2,366	2,107	1,000	2,628	2,177	2,327	31,510
15	3,596	2,388	3,106	3,931	3,562	1,000	3,445	2,366	3,282	3,468	2,628	1,000	1,000	34,770
16	3,596	3,770	3,106	2,479	3,562	1,000	3,445	3,776	2,107	3,468	4,339	3,354	2,327	40,328
17	2,000	2,388	3,106	3,931	3,562	2,436	2,132	2,366	1,000	3,468	2,628	1,000	2,327	32,342
18	3,596	3,770	3,106	3,931	3,562	2,436	2,132	2,366	2,107	1,000	2,628	2,177	2,327	35,136
19	3,596	2,388	3,106	3,931	3,562	2,436	3,445	3,776	2,107	2,209	2,628	2,177	2,327	37,686
20	2,000	1,000	3,106	2,479	2,040	1,000	3,445	3,776	1,000	3,468	2,628	2,177	2,327	30,445
21	2,000	1,000	1,000	1,000	2,040	2,436	1,000	2,366	1,000	2,209	2,628	1,000	2,327	22,006
22	2,000	1,000	1,000	2,479	2,040	2,436	1,000	2,366	2,107	2,209	1,000	2,177	2,327	24,142
23	2,000	2,388	3,106	2,479	1,000	1,000	2,132	2,366	1,000	1,000	2,628	1,000	2,327	24,425
24	3,596	2,388	3,106	3,931	3,562	3,876	1,000	3,776	3,282	2,209	4,339	3,354	3,676	42,093

Lampiran 10 Hasil Transformasi Skor Hasil Wawancara Mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam Pelaksanaan Pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari Kota Malang Tahun 2017 dengan Metode Succesive Interval

Resp. Ke-	Nomor Pertanyaan																TOTAL
	1	2	3	7	8	9	10	11	12	13	14	15	4	5	6	16	
1	3,004	2,410	3,365	2,303	2,318	2,318	3,268	3,009	3,254	4,003	1,000	2,358	2,327	2,382	3,542	1,000	41,860
2	1,000	2,410	2,107	2,303	2,318	2,318	3,268	3,009	1,953	4,003	1,000	2,358	1,000	2,382	3,542	1,000	35,973
3	1,000	1,000	3,365	1,000	1,000	1,000	1,000	3,009	3,254	4,003	1,000	1,000	2,327	2,382	2,271	1,000	29,611
4	1,000	1,000	2,107	1,000	2,318	1,000	1,000	1,000	1,000	2,522	1,000	1,000	2,327	1,000	2,271	1,000	22,546
5	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	3,009	1,953	2,522	1,000	1,000	2,327	2,382	1,000	1,000	23,194
6	2,112	2,410	3,365	1,000	3,590	2,318	3,268	3,009	3,254	2,522	2,397	2,358	2,327	2,382	3,542	1,000	40,853
7	1,000	1,000	2,107	1,000	1,000	1,000	2,122	3,009	3,254	2,522	1,000	1,000	3,676	2,382	3,542	1,000	30,615
8	1,000	1,000	2,107	1,000	2,318	2,318	2,122	3,009	1,953	4,003	2,397	2,358	1,000	1,000	1,000	1,000	29,587
9	1,000	1,000	2,107	1,000	2,318	2,318	1,000	3,009	3,254	2,522	2,397	2,358	2,327	2,382	2,271	1,000	32,264
10	1,000	1,000	2,107	1,000	1,000	1,000	2,122	3,009	3,254	2,522	1,000	1,000	2,327	2,382	2,271	1,000	27,995
11	3,004	2,410	3,365	3,192	2,318	2,318	2,122	3,009	3,254	4,003	3,705	3,658	2,327	2,382	2,271	1,000	44,339
12	1,000	2,410	3,365	2,303	2,318	3,590	3,268	3,009	3,254	4,003	3,705	3,658	3,676	3,738	3,542	3,562	50,400
13	3,004	1,000	2,107	1,000	2,318	2,318	2,122	3,009	1,953	2,522	2,397	2,358	1,000	1,000	1,000	1,000	30,110
14	2,112	2,410	3,365	1,000	2,318	2,318	3,268	3,009	3,254	4,003	2,397	1,000	2,327	1,000	2,271	2,521	38,573
15	2,112	3,776	3,365	2,303	3,590	2,318	2,122	3,009	3,254	4,003	2,397	2,358	3,676	3,738	2,271	1,000	45,291
16	3,004	2,410	3,365	2,303	2,318	3,590	3,268	3,009	3,254	4,003	2,397	2,358	2,327	2,382	2,271	2,521	44,779
17	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	2,318	1,000	1,675	1,953	2,522	1,000	2,358	2,327	1,000	1,000	1,000	23,154
18	3,004	2,410	3,365	3,192	2,318	3,590	3,268	3,009	3,254	4,003	2,397	2,358	3,676	2,382	2,271	2,521	47,018
19	3,004	3,776	3,365	3,192	3,590	3,590	3,268	3,009	3,254	4,003	2,397	3,658	3,676	3,738	2,271	2,521	52,311
20	1,000	2,410	3,365	1,000	1,000	2,318	2,122	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	3,676	2,382	2,271	2,521	29,066
21	1,000	1,000	2,107	1,000	2,318	2,318	1,000	3,009	1,953	2,522	1,000	1,000	2,327	1,000	1,000	1,000	25,556
22	2,112	2,410	2,107	1,000	1,000	1,000	2,122	1,675	3,254	2,522	2,397	2,358	2,327	1,000	2,271	1,000	30,555
23	2,112	2,410	1,000	1,000	1,000	1,000	2,122	1,000	1,000	2,522	2,397	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	22,564
24	1,000	2,410	1,000	1,000	3,590	1,000	1,000	3,009	3,254	2,522	1,000	2,358	3,676	2,382	3,542	1,000	33,743

**Lampiran 11 Jenis Tanaman yang dibudidayakan Anggota Kelompok Tani
PKK Kenanga, Kelurahan Merjosari, Kota Malang**

No	Nama Anggota	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman	Jumlah Penanaman
1.	Tri Esthi Handayani	- Sawi pakcoy	15	10
		- Cabe rawit	4	2
		- Seledri	12	4
		- Gambas jumbo	1	1
2	Peni Sukapti	- Terong	10	6
		- Tomat	10	6
		- Cabe rawit	5	4
		- Cabe merah	5	4
		- Jeruk lemon	1	1
		- Jeruk sambal	1	1
		- Sawi	10	3
		- Kembang kol	10	3
		- Sereh	2	2
		- Pandan	2	2
		- Kunyit	2	2
		- Temulawak	2	2
		- Jambu biji	1	1
- Pecut	2	2		
3	Siti Mulyah	- Kelor	6	1
		- Sawi pakcoy	10	10
		- Cabe rawit	2	3
		- Terong	5	4
		- Kemangi	5	2
4	Sri Rahayu	- Kubis	5	1
		- Laos	1	1
		- Cabe rawit	4	2
		- Kangkung	5	1
		- Tomat	2	2
		- Terong	3	1
5	Yosi Safitri	- Cabe rawit	2	3
		- Sawi pagoda	3	1
		- Kangkung	6	1
		- Jeruk sambal	1	1
		- Daun salam	1	1
		- Jambu biji	1	1
6	Sunarti	- Sawi pakcoy	12	2
		- Seledri	3	3
		- Daun salam	1	1
		- Kucai	6	3
		- Kembang kol	3	1



Lampiran 11 Lanjutan

87

No	Nama Anggota	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman	Jumlah Penanaman
1	Tri Esthi Handayani	- Sawi pakcoy	15	10
		- Cabe rawit	4	2
		- Seledri	12	4
		- Gambas jumbo	1	1
2	Peni Sukapti	- Terong	10	6
		- Tomat	10	6
		- Cabe rawit	5	4
		- Cabe merah	5	4
		- Jeruk lemon	1	1
		- Jeruk sambal	1	1
		- Sawi	10	3
		- Kembang kol	10	3
		- Sereh	2	2
		- Pandan	2	2
		- Kunyit	2	2
		- Temulawak	2	2
3	Siti Mulyah	- Jambu biji	1	1
		- Pecut	2	2
		- Kelor	6	1
		- Sawi pakcoy	10	10
		- Cabe rawit	2	3
4	Sri Rahayu	- Terong	5	4
		- Kemangi	5	2
		- Kubis	5	1
		- Laos	1	1
		- Cabe rawit	4	2
5	Yosi Safitri	- Kangkung	5	1
		- Tomat	2	2
		- Terong	3	1
		- Cabe rawit	2	3
		- Sawi pagoda	3	1
		- Kangkung	6	1
6	Sunarti	- Jeruk sambal	1	1
		- Daun salam	1	1
		- Jambu biji	1	1
		- Sawi pakcoy	12	2
		- Seledri	3	3
		- Daun salam	1	1
		- Kucur	6	3
		- Kembang kol	3	1



Lanjutan Lampiran 11

88

No	Nama Anggota	Nama Tanaman	Jumlah Tanaman	Banyak Tanaman
7	Yuli Misnati	- Tomat	4	2
		- Cabe rawit	6	3
		- Jeruk nipis	1	1
		- Katu	3	1
		- Kemangi	3	1
		- Binahong	2	1
		- Sirih	2	1
		- Kembang kol	5	2
		- Terong	6	3
8	Siti Mujayanah	- Cabe rawit	3	2
		- Sawi	10	2
		- Bayam	2	1
		- Jeruk lemon	1	1
		- Jeruk sambal	1	1
		- Kemangi	3	1
		- Daun sirih	1	1
9	Hermi	- Tomat	4	2
		- Cabe rawit	3	4
		- Kucur	6	3
		- Seledri	2	1
10.	Susi Kurniawati	- Cabe rawit	2	2
		- Terong	1	1
		- Selada keriting	3	1
		- Sawi pakcoy	3	1
		- Jambu air	1	1
11.	Kartini	- Terong	3	4
		- Sawi	4-10	15
		- Kangkung	4-10	15
		- Cabe rawit	5	3
		- Pare	2	1
		- Tomat	4	5
		- Jambu air	4	1
12.	Sri Kayah	- Cabe rawit	5	6
		- Terong	7	6
		- Kenikir	5	1
		- Sawi	10	3
		- Daun pepaya	5	2
		- Okra	5	2
		- Jahe	1	1
		- Kunyit	1	1

Lanjutan Lampiran 11

No	Nama Anggota	Nama Tanaman	Jumlah Tanaman	Jumlah Penanaman
13.	Rochmatun Aeniyah	- Tomat	4	3
		- Cabe rawit	7	2
		- Sawi	10	3
		- Kangkung	10	3
		- Jambu madu deli	1	1
14.	Disah	- Cabe rawit	5	3
		- Terong	5	5
		- Sawi	10	3
		- Selada keriting	10	2
		- Seledri	5	2
		- Jeruk sambal	1	1
		- Kemangi	3	1
		- Sereh	1	1
		- Daun salam	1	1
		- Jambu air	1	1
15.	Asmah	- Sawi	20	12
		- Peterseli	10	4
		- Kunir putih	1	2
		- Jahe	1	2
		- Seledri	10	4
		- Kubis	8	3
		- Kembang kol	8	3
		- Bayam	10	10
		- Koro	1	2
		- Cabe rawit	8	4
		- Laos	3	2
		- Kencur	3	2
16.	Ana Puji Rahayu	- Bawang merah	3	1
		- Cabe rawit	3	2
		- Seledri	6	1
17.	Ani Rachmawati	- Cabe rawit	5	3
		- Kembang kol	5	1
		- Sawi pakcoy	5	1
		- Selada keriting	5	1
		- Terong	3	1
18.	Siti Rochimatun	- Sawi pakcoy	10	8
		- Kangkung	15	5
		- Terong	6	4
		- Cabe rawit	25	3
		- Kenikir	4	2
		- Kembang kol	15	5
- Daun pepaya	6	1		



Lanjutan Lampiran 11

No	Nama Anggota	Nama Tanaman	Jumlah Tanaman	Jumlah Penanaman
19.	Estuningtyas W	- Cabe rawit	20	7
		- Kubis	10	4
		- Seledri	15	1
		- Jeruk manis	5	1
		- Sawi pakcoy	15	4
		- Kembang kol	15	4
		- Brotowali	1	1
20.	Lailatul Fitria	- Jeruk sambal	1	1
		- Kembang kol	5	3
		- Terong	2	2
		- Sawi pakcoy	5	2
		- Kenikir	2	1
21.	Eingsen Junida	- Jeruk sambal	1	1
		- Tin	1	1
		- Jeruk lemon	1	1
		- Sawi pakcoy	8	5
		- Cabe rawit	5	3
		- Tomat	4	3
		- Cabe merah	5	3
22.	Leni Rachmawati	- Bawang merah	3	1
		- Kedelai	2	1
		- Cabe rawit	2	2
23.	Lilik Ernawati	- Kangkung	20	2
		- Tomat	4	2
		- Sawi pakcoy	10	3
		- Cabe rawit	2	2
		- Jahe	3	2
		- Kunyit	1	1
		- Jambu air	1	1
24.	Dwi Susilowati	- Sirsak	1	1



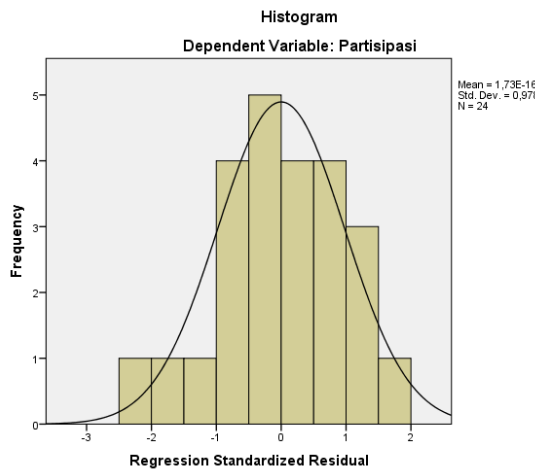


Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas

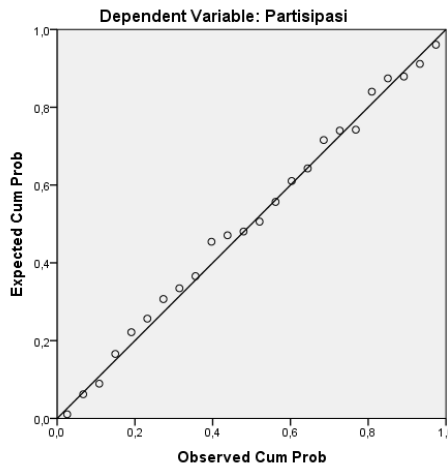
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,87603391
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,045
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 13 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Between (Combined)	649,717	9	72,191	1,748	,168
* Persepsi Groups					
Linearity	304,225	1	304,225	7,365	,017
Deviation from Linearity	345,491	8	43,186	1,046	,449
Within Groups	578,283	14	41,306		
Total	1228,000	23			

Lampiran 14 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,270	,237	8,053046

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Partisipasi

Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis Regresi dengan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	528,857	1	528,857	8,155	,009 ^b
	Residual	1426,734	22	64,852		
	Total	1955,591	23			

a. Dependent Variable: Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi

Lampiran 16 Hasil Uji Hipotesis Regresi dengan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,847	9,189		,963	,346
	Persepsi	,777	,272	,520	2,856	,009

a. Dependent Variable: Partisipasi



Lampiran 17 Dokumentasi



Kebun Bibit Desa (KBD) KRPL Kenanga Kelurahan Merjosari Kota Malang



Tanaman brokoli di demplot kelompok KRPL Kenanga



Pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman sawi



Pemanfaatan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman



Pemanfaatan lahan pekarangan dengan sistem hidroponik untuk tanaman sawi



Pemanfaatan lahan sempit dengan vertikultur



Tong kompos milik Kelompok Tani PKK Kenanga



Salah satu anggota Kelompok Tani PKK Kenanga sedang merawat tanamannya



Kandang ayam yang masih digunakan untuk memelihara ayam



Salah satu media vertikultur yang belum difungsikan kembali



Kondisi salah satu kandang ayam yang sudah tidak difungsikan

